



**MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER DALAM PENGGUNAAN
INTERNET BANKING UNTUK PEMBAYARAN SPP DENGAN
PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL***

SKRIPSI

Oleh
Arensa Ester Desiree Telang
NIM 120810301143

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER DALAM PENGGUNAAN
INTERNET BANKING UNTUK PEMBAYARAN SPP DENGAN
PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Arensa Ester Desiree Telang

NIM 120810301143

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Bapa di Surga, dengan segenap hati dan jiwa, kupersembahkan khusus skripsi ini kepada:

Mama Brendarine S. Botha dan Oma tercinta Elsy Tutuarima, untuk segala doa, kasih sayang, semangat, dan kesabaran yang sangat luar biasa diberikan untukku.

Seluruh keluarga Botha yang ada di Jember, Malang, Surabaya, dan Kalimantan yang tidak henti-hentinya mendukungku dalam doa dan tenaga.

Agno Triono Sosohan yang selalu setia menemani dan tidak pernah lelah mengingatkanku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku: Jean Suha Theresia Br. Aritonang (Tere), Rara Savira F. B (Rara), dan Leila Faranazt (Shella) yang selalu berbagi canda tawa dari awal maba hingga saat ini.

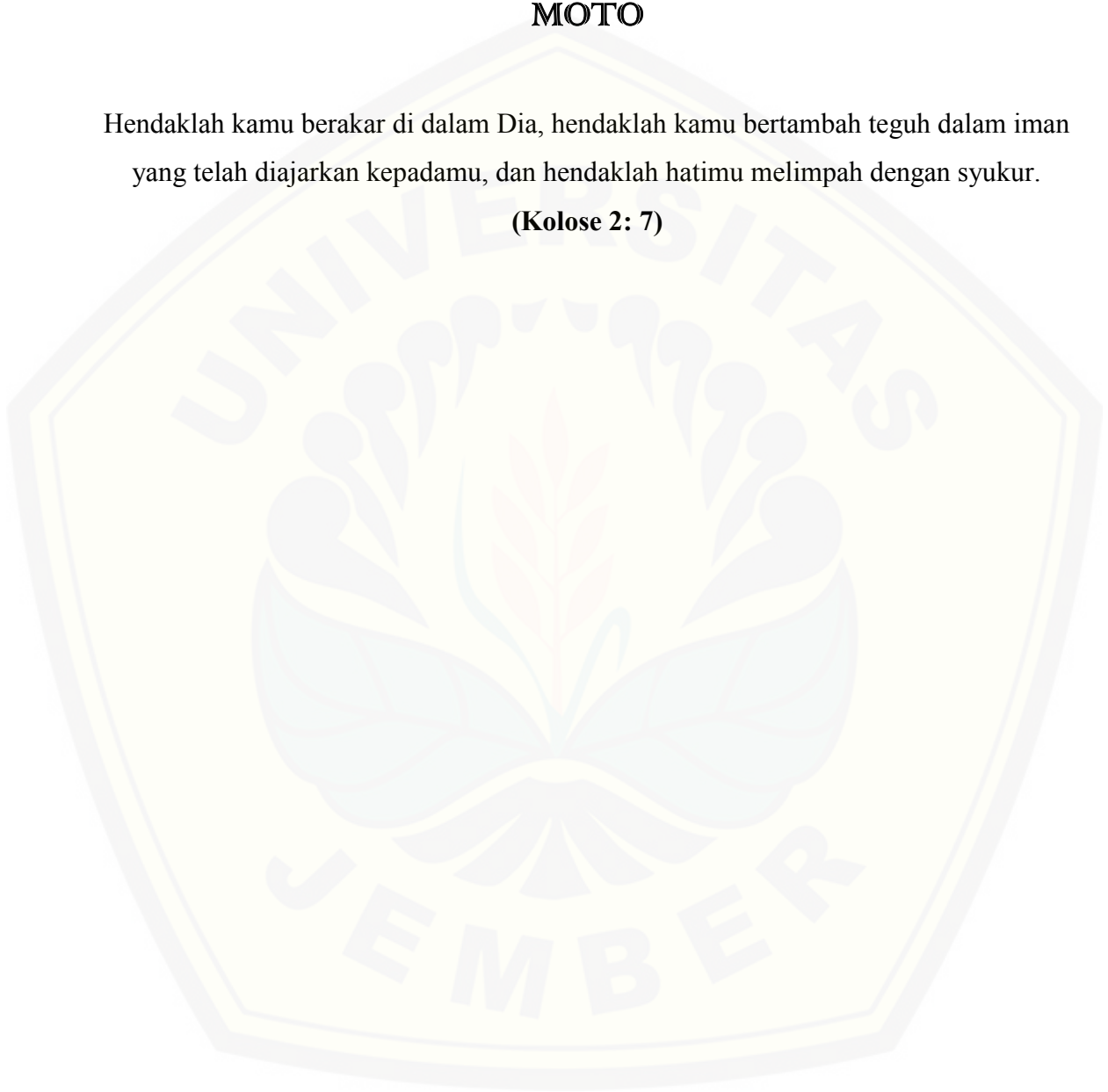
Teman-teman satu angkatan S1 Akuntansi, kakak tingkat, dan adik tingkat yang telah banyak membantu.

Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTO

Hendaklah kamu berakar di dalam Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

(Kolose 2: 7)



SKRIPSI

**MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER DALAM PENGGUNAAN
INTERNET BANKING UNTUK PEMBAYARAN SPP DENGAN
PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL***

Oleh

**Arensa Ester Desiree Telang
NIM 120810301143**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Kartika, SE., M.Sc., Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Arensa Ester Desiree Telang

NIM : 120810301143

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil karya ilmiah yang berjudul “Minat Mahasiswa Universitas Jember dalam Penggunaan *Internet Banking* untuk Pembayaran SPP dengan Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2016

Yang menyatakan

Arensa Ester Desiree T
120810301143

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER
DALAM PENGGUNAAN *INTERNET BANKING*
UNTUK PEMBAYARAN SPP DENGAN
PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY*
ACCEPTANCE MODEL

Nama Mahasiswa : Arensa Ester Desiree Telang

NIM : 120810301143

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 15 Desember 2015

Yang Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak
NIP 197204162001121001

Kartika SE, M.Sc, Ak
NIP 198202072008122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak.
NIP 197107271995121001

JUDUL SKRIPSI

**MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER DALAM PENGGUNAAN
INTERNET BANKING UNTUK PEMBAYARAN SPP DENGAN
PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY*
*ACCEPTANCE MODEL***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arensa Ester Desiree Telang
NIM : 120810301143
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)
NIP. 196012251989021001

Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak (.....)
NIP. 195502271984031001

Anggota : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak (.....)
NIP. 196910111997022001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M. Si.
NIP 19630614 19990021 00 1

ABSTRAK

Abstrak: Minat Mahasiswa Universitas Jember dalam Penggunaan *Internet Banking* untuk Pembayaran SPP dengan Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan layanan *internet banking* dengan memodifikasi model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Penelitian ini dilakukan di Universitas Jember dengan menggunakan metode survei. Peneliti memperoleh responden sebanyak 127 orang mahasiswa Universitas Jember yang pernah menggunakan layanan *internet banking*. Analisis dilakukan dengan menggunakan Software AMOS versi 22. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa konstruk sikap berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan *internet banking*, serta konstruk persepsi kegunaan dan persepsi keamanan web berpengaruh signifikan terhadap sikap untuk menggunakan layanan *internet banking*. Sebaliknya, konstruk persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap digunakannya layanan *internet banking*. Begitu juga dengan konstruk persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan layanan *internet banking*. Hal ini berarti bahwa minat untuk menggunakan layanan *internet banking* dipengaruhi oleh sikap, serta variabel sikap dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi keamanan web. Implikasi dari penelitian ini relevan bagi pihak Universitas Jember dan manajemen bank agar memperhatikan kembali faktor sikap, kegunaan dan keamanan web dalam menerapkan dan mengembangkan transaksi *internet banking* pada sistem pembayaran SPP maupun perbankan.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model* (TAM), *internet banking*, persepsi kegunaan, persepsi keamanan web, sikap, minat, *Structural Equation Model*

ABSTRACT

Abstract: Students of Jember University's Behavioral Intention to Use Internet Banking for SPP Payment with Modified Technology Acceptance Model Approachment. This study aims to examine the factors that affect behavioral intention in using internet banking service by modifying the model of the Technology Acceptance Model (TAM) developed by Davis in 1989. The study was conducted at the University of Jember using survey methods. Researchers obtained the respondents as many as 127 people Jember University students who had used internet banking services. Analyses were performed using AMOS Software version 22. The results of the analysis for this model indicate that the construct attitudes affect the behavioral intention to use internet banking services, as well as construct of perceived usefulness and perceived web security significantly influence the attitude to use internet banking services. Instead, construct perceived ease of use does not significantly influence the attitude of the use of internet banking services. Likewise with the construct of perceived ease of use does not have a significant effect on the perceived usefulness of the internet banking service. This means that the behavioral intention in using internet banking services affected by attitudes, as well as attitudinal variables are influenced by perceived usefulness and perceived web security. The implications of this study are relevant to the Jember University and the bank's management to pay attention back attitude factor, usefulness and web security in implementing and developing internet banking transactions on payment of fees or banking system.

Keywords: *Technology Acceptance Model (TAM), internet banking, perceived usefulness, perceived web security, attitude, behavioral intention, Structural Equation Model*

RINGKASAN

Minat Mahasiswa Universitas Jember dalam Penggunaan Internet Banking untuk Pembayaran SPP dengan Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*; Arensa Ester Desiree Telang, 120810301143; 2016; 107 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Universitas Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan telah menjalin kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pelayanannya kepada para mahasiswa untuk melakukan transaksi pembayaran SPP. Sejak tahun 2012, Universitas Jember telah menetapkan sistem *online* melalui beberapa bank. Bank-bank tersebut antara lain adalah Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Jatim. Melalui bank-bank tersebut, mahasiswa dapat melakukan transaksi pembayaran SPP dengan bisa memanfaatkan salah satu dari empat alternatif cara pembayaran yang tersedia yaitu melalui fasilitas mesin ATM, melalui *internet banking*, melalui SMS banking, maupun secara manual melalui teller dengan datang langsung ke bank yang dituju. Ketidakefisienan terjadi pada saat mahasiswa Universitas Jember memilih untuk melakukan pembayaran SPP secara manual melalui teller dengan datang langsung ke bank yang dituju karena hal ini akan menciptakan antrian yang panjang dan pastinya menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mengantri di bank. Layanan *internet banking* memberikan manfaat bagi semua pihak, di mana bagi para nasabah layanan ini yaitu mahasiswa Universitas Jember memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan lebih mudah, cepat, dan aman karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa mengantri di bank dan membawa uang *cash* yang nominalnya cukup besar. Bagi pihak Universitas Jember, *internet banking* membuat pihak universitas lebih cepat menerima informasi pembayaran SPP. Selain itu bagi pihak perbankan sendiri, *internet banking* mempermudah perbankan dalam memberikan informasi mengenai produk maupun pelayanannya kepada para nasabah di manapun mereka berada, serta *internet banking* juga dapat

meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan juga profitabilitas karena layanan yang diberikan menjadi lebih cepat dengan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja bahkan pada hari libur sekalipun. Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari penggunaan *internet banking*, namun ternyata penggunaan *internet banking* masih relatif rendah.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Jember yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016 dan yang pernah menggunakan *internet banking* dalam transaksi perbankannya. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *convenience sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kemudahan merupakan tipe pemilihan sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel berdasarkan kemudahan ini ditentukan oleh peneliti dengan meminta bantuan teman-teman atau kenalan peneliti dari fakultas-fakultas dan program studi di Universitas Jember. Agar jumlah responden dapat mencapai jumlah minimum sampel yang ditentukan, maka peneliti juga akan meminta tolong kepada teman-teman atau kenalan tersebut untuk mengajak beberapa mahasiswa lainnya yang tentunya bersedia untuk menjadi responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi keamanan web memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Sedangkan sikap tersebut berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Jember dalam penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan berkatNya, serta selalu memberi penyertaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Minat Mahasiswa Universitas Jember dalam Penggunaan Internet Banking untuk Pembayaran SPP dengan Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*”. Sungguh nyata besar karuniaNya.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasihat, saran, maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Kartika SE, M.Sc, Ak., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Taufik Kurrohman SE, M.Si,Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi.

7. Mama dan Omaku tercinta, terimakasih untuk kasih sayang, kesabaran, dukungan, semangat, doa, dan pengorbanan selama ini. Maafkan semua kesalahanku.
8. Keluarga besar Botha: Om Oscar sekeluarga, Om Fabbian sekeluarga, Om Edo sekeluarga, dan Om Nano sekeluarga untuk perhatian dan doanya.
9. Malaikat kecilku, Sergio Timothy Aprilio, jadi anak yang takut akan Tuhan ya. I love you so much.
10. Bapak Pendeta J.N. Salouw, S.Th dan Tante Maya Salouw untuk doa dan nasihat yang banyak sekali diberikan.
11. Kak Ois Mambo dan Kak Barrymore Mambo untuk pengalaman yang banyak sekali dibagikan.
12. Sepupu cantikku, Valkrisda Botha, semua momen delivery order klaarpertart yang tidak akan terlupakan seumur hidup.
13. Para sahabatku “pejuang skripsi” Tere, Rara, dan Shella yang selalu memberikan canda tawa di tengah kepenatan. Semangat reekkk skripsinya!! Cepat selesaaaai!!!
14. Teman-temanku S1 Akuntansi angkatan 2012, sukses buat kalian semua.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya. Semoga Tuhan memberikan kasih dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 25 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Pengertian Sistem Informasi	13
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi	19
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi	20
2.2 <i>Internet Banking</i>	21

2.3	<i>Internet Banking</i> sebagai Fasilitas Pembayaran SPP di Universitas Jember	25
2.4	Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) sebagai Model Teori Perilaku <i>Internet Banking</i>	27
2.5	Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
2.6	Kerangka Konseptual Penelitian dan Pengembangan Hipotesis	35
2.6.1	Konsep Minat Penggunaan <i>Internet Banking</i>	37
2.6.2	Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i>	38
2.6.3	Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i>	41
2.6.4	Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan <i>Internet Banking</i>	44
2.6.5	Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Keamanan Web <i>Internet Banking</i> terhadap Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i>	46
2.6.6	Pengembangan Hipotesis Pengaruh Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i> terhadap Minat Penggunaan <i>Internet Banking</i>	48
BAB 3.	METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1.	Jenis Penelitian dan Sumber Data	52
3.2.	Populasi dan Sampel	52
3.3.1	Populasi	52
3.3.2	Sampel	53
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel	54
3.5.	Metode Analisis Data	59
3.6	Model Analisis	62
BAB 4.	PEMBAHASAN	63
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	63

4.2. Statistik Deskriptif	66
4.2.1. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden terhadap Persepsi Kegunaan	67
4.2.2. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan	72
4.2.3. Tanggapan Responden terhadap Persepsi Keamanan Web	77
4.2.4. Tanggapan Responden terhadap Sikap Penggunaan	82
4.2.5. Tanggapan Responden terhadap Minat Penggunaan	87
4.3. Evaluasi Model Penelitian	90
4.3.1. Hasil Uji Validitas untuk Menguji Model Penelitian Awal	91
4.4. Modifikasi Model Pengukuran	94
4.4.1. Hasil Uji Validitas	96
4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas	97
4.4.3. Uji Normalitas	98
4.4.4. Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> Model Struktural	98
4.5. Pengujian Hipotesis	99
4.6. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	102
4.6.1. Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i>	102
4.6.2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i>	104
4.6.3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan <i>Internet Banking</i>	105
4.6.4. Pengaruh Persepsi Keamanan Web terhadap Sikap Penggunaan <i>Internet Banking</i>	107
4.6.5. Pengaruh Sikap Penggunaan terhadap Minat Penggunaan <i>Internet Banking</i>	108

BAB 5. PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Keterbatasan	111
5.3 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN B. Rekap Kuesioner

LAMPIRAN C. Hasil Uji Validitas

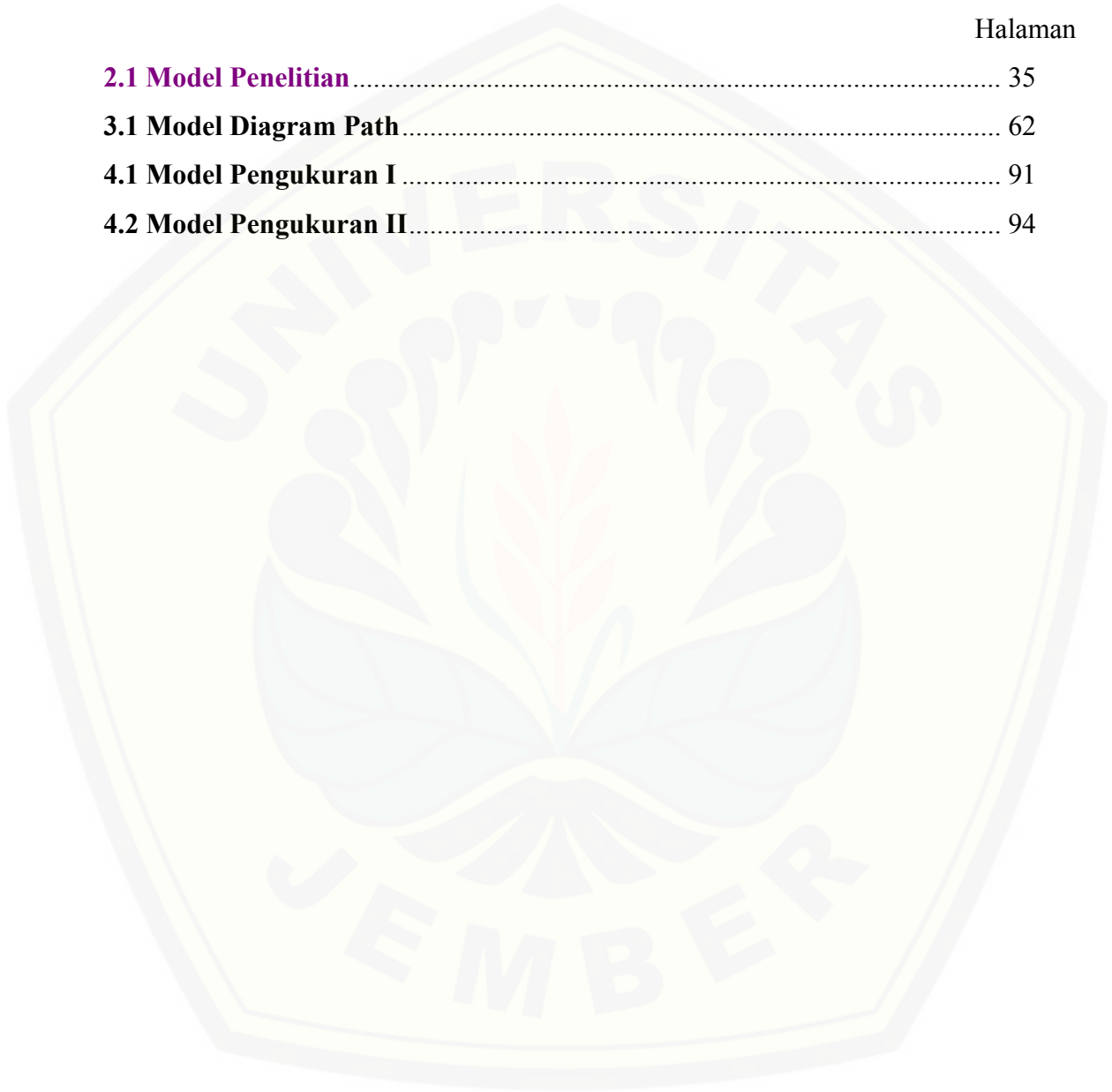
LAMPIRAN D. Hasil Uji Reliabilitas

LAMPIRAN E. Model Fit

LAMPIRAN F. Uji Normalitas

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model Penelitian	35
3.1 Model Diagram Path	62
4.1 Model Pengukuran I	91
4.2 Model Pengukuran II	94



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
3.1 Tabel bentuk <i>Checklist</i> Skala Likert	52
4.1 Profil Responden	64
4.2 Profil Responden	64
4.3 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Variabel	
Persepsi Kegunaan	67
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator PU1	68
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator PU2	69
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator PU3	70
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator PU4	71
4.8 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Variabel	
Persepsi Kemudahan Penggunaan	72
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator PEOU1	73
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator PEOU2	74
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator PEOU3	75
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator PEOU4	76
4.13 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Variabel	
Persepsi Keamanan Web	77
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator PWS1	78
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator PWS2	79
4.16 Distribusi Frekuensi Indikator PWS3	80
4.17 Distribusi Frekuensi Indikator PWS4	81
4.18 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Variabel	
Persepsi Sikap Pengguna	82
4.19 Distribusi Frekuensi Indikator ATT1	83

4.20 Distribusi Frekuensi Indikator ATT2	84
4.21 Distribusi Frekuensi Indikator ATT3	85
4.22 Distribusi Frekuensi Indikator ATT4	86
4.23 Nilai Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi Variabel Minat Pengguna	87
4.24 Distribusi Frekuensi Indikator BI1	88
4.25 Distribusi Frekuensi Indikator BI2	88
4.26 Distribusi Frekuensi Indikator BI3	89
4.27 Hasil Uji Convergent Validitas I	92
4.28 Hasil Uji Full Model	93
4.29 Hasil Uji Convergent Validitas II	95
4.30 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel	96
4.31 Hasil Uji Reliabilitas Tiap Variabel	98
4.32 Hasil Uji Kecocokan Model Struktural	99
4.33 Hasil Pengujian Hipotesis	100

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia pada dasarnya terdiri atas tiga kebutuhan pokok utama sebagai penunjang kehidupan, yaitu sandang, pangan, dan papan. Namun jaman sekarang kebutuhan pokok utama manusia tidak hanya terdiri dari tiga hal tersebut melainkan ada sebuah kebutuhan lain yang juga dianggap penting untuk kehidupan manusia, yaitu informasi. Saat ini informasi dianggap penting karena dengannya manusia mampu bersaing secara global. Perkembangan informasi juga sudah masuk ke dalam sendi-sendi perdagangan dunia. Saat ini sudah semakin banyak berkembangnya bisnis pelayanan informasi, salah satunya seperti internet. Belum lagi ditambah dengan perkembangan teknologi. Teknologi yang berkembang saat ini mendukung pergerakan informasi dari satu tempat ke tempat yang lain secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi informasi benar-benar telah merubah kehidupan manusia. Peradaban manusia telah dirasa memasuki era informasi semenjak ditemukannya komputer pada tahun 1955. Mulai tahun itulah pemrosesan informasi yang berbasis komputer sudah mulai dikenal manusia dan dari waktu ke waktu makin banyak *software* yang muncul untuk digunakan sebagai pengolah data di mana outputnya akan berupa informasi. Bisa diketahui dengan teknologi informasi seperti halnya *smartphone*, manusia dapat terhubung dengan manusia lainnya yang berada beribu-ribu kilometer jauhnya tanpa harus menggunakan transportasi untuk saling bertemu. Teknologi informasi ini secara otomatis memunculkan suatu sistem yang disebut sistem informasi.

Pada era globalisasi jaman sekarang, dapat menjadi sebuah fakta bahwa hampir semua masyarakat pasti memiliki *smartphone* sebagai penunjang komunikasi mereka. Sistem operasi android yang terdapat pada *smartphone* sampai pada tahun 2016 ini tetap menjadi pilihan utama masyarakat, terbukti dari hari ke hari makin banyak perusahaan *smartphone* yang mengembangkan kecanggihan teknologi komunikasi produksi mereka. Hal lain yang menjadi bukti yaitu makin banyaknya

pengguna jejaring sosial seperti facebook, instagram, snapchat, dan lain sebagainya. Pada bulan Februari 2016 lembaga riset Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia merilis data pengguna dan beberapa informasi lain terkait Instagram di Indonesia. Penelitian yang dilakukan secara online oleh TNS tersebut dilakukan kepada 506 pengguna Instagram dari usia 18 hingga 44 tahun. Hasil yang diperoleh yaitu rata-rata pengguna didominasi oleh kalangan anak muda usia 18-24 tahun dengan presentase sebanyak 59%. Secara tidak langsung hal ini membuktikan bahwa pengguna *smartphone* didominasi oleh kalangan anak muda. Apalagi *smartphone* di pasaran sekarang sudah banyak yang tersedia dengan harga yang sangat mudah dijangkau, dengan spesifikasi yang berbeda beda namun tetap memiliki kegunaan dan nilai manfaat yang pada dasarnya sama.

Salah satu konsumen dari kecanggihan *smartphone* ini adalah para mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan kampus sehari hari. Merupakan sebuah fakta yang dapat dilihat dengan mudah bahwa hampir semua mahasiswa pasti memiliki *smartphone* dan dapat dipastikan juga bahwa hampir seluruhnya memiliki akun jejaring sosial. Namun apakah sebenarnya kegunaan dari *smartphone* mereka hanya sebatas pada jejaring sosial saja? Apakah dengan *googling* untuk mengerjakan kewajiban perkuliahan dan menjalankan berbagai aplikasi *social media* dapat dikatakan bahwa mereka sudah secara optimal dan maksimal memanfaatkan kecanggihan *smarthphone* mereka yang sebenarnya lebih dari yang mereka bayangkan?

Sistem Informasi tidak hanya berperan penting dalam bidang sosial saja, melainkan juga pada bidang perekonomian. Sistem informasi bagi akuntansi misalnya saja, merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi bisnis guna menghasilkan informasi yang lengkap, relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, dan dapat dipahami. Informasi yang dihasilkan ini merupakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis bagi para penggunanya. Menurut Jones (2011) Sistem informasi akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung

pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal.

Peran penting sistem informasi dan teknologi tidak kalah pentingnya bagi dunia perbankan. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank di mana aktivitas perbankan meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bagi dunia perbankan sendiri, komputer seolah-olah sebagai infrastruktur yang tidak bisa tergantikan. Setiap harinya perbankan melayani jutaan transaksi keuangan, mencatat dan menyimpannya dengan sistem keamanan komputer yang canggih untuk melindungi data transaksi tersebut dan semuanya itu terhubung *online* sehingga bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Rasa percaya nasabah merupakan komitmen terbesar bagi bank. Sebab itulah, perbankan membutuhkan sistem informasi yang akurat untuk melayani para nasabahnya, bagaimana bank mampu menyediakan informasi bagi nasabah yang ingin mengecek saldo, tarik tunai, setor tunai, ataupun transfer.

Universitas Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan telah menjalin kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pelayanannya kepada para mahasiswa untuk melakukan transaksi pembayaran SPP. Sejak tahun 2012, Universitas Jember telah menetapkan sistem *online* melalui beberapa bank. Bank-bank tersebut antara lain adalah Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Jatim. Melalui bank-bank tersebut, mahasiswa dapat melakukan transaksi pembayaran SPP dengan bisa memanfaatkan salah satu dari empat alternatif cara pembayaran yang tersedia yaitu melalui fasilitas mesin ATM, melalui *internet banking*, melalui SMS banking, maupun secara manual melalui teller dengan datang langsung ke bank yang dituju. Ketidakefisienan terjadi pada saat mahasiswa Universitas Jember memilih untuk melakukan pembayaran SPP secara manual melalui teller dengan datang langsung ke bank yang dituju karena hal ini akan menciptakan antrian yang panjang dan pastinya menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mengantri di bank. Namun apabila ingin memanfaatkan fasilitas pembayaran SPP tanpa harus mengantri yaitu

melalui mesin ATM, *internet banking*, maupun SMS banking, maka mahasiswa dituntut untuk harus memiliki rekening bank, padahal belum tentu semua mahasiswa memilikinya. Maka dari itu pada tahun 2013, Universitas Jember dalam hubungan kerjasamanya dengan bank BRI melakukan pengembangan dengan menciptakan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) dengan fasilitas ATM di dalamnya. Ide KTM dengan ATM ini merupakan bentuk kepercayaan dari Bank BRI sendiri untuk Universitas Jember yang sudah bertahun-tahun melakukan kerjasama dengannya, di mana Bank BRI tidak secara sembarangan memberikan kepercayaan ini. Terbukti di kota Jember hanya Universitas Jember yang memiliki KTM dengan ATM BRI di dalamnya. Melalui bentuk kerjasama ini diharapkan semua mahasiswa Universitas Jember dapat memanfaatkan dengan optimal dan maksimal fasilitas KTM dengan ATM di dalamnya secara efektif dan efisien khususnya untuk pembayaran SPP.

Kerjasama antara Universitas Jember dan Bank BRI ini mengartikan bahwa mahasiswa Universitas Jember makin dipermudah dalam melakukan transaksi pembayaran SPP. Saat ini mahasiswa Universitas Jember merupakan nasabah yang memiliki rekening Bank BRI. Apabila dikaitkan dengan kecanggihan *smartphone*, sangat dimungkinkan bagi mahasiswa Universitas Jember untuk bisa memanfaatkan layanan *internet banking*.

Aktivitas perbankan yang tinggi dan mendunia secara tidak langsung mengharuskan perbankan menggunakan internet untuk mempermudah aktivitasnya. Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan pelayanan perbankan yang kini memanfaatkan internet dan lebih dikenal dengan sebutan *internet banking*. Perkembangan layanan *internet banking* di Indonesia telah dipelopori oleh salah satu bank swasta nasional, yaitu Bank Internasional Indonesia (BII) pada tahun 1998 (www.bankbii.com) dan disusul oleh bank-bank yang ada lainnya (Sugiarto 2014: 15). Dalam perkembangannya sampai saat ini, bank yang memimpin segmen layanan *internet banking* ini didominasi oleh 2 bank terbesar di Indonesia dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga yakni Bank BCA dan Bank Mandiri. Keduanya

berhasil memimpin segmen ini karena jaringan cabang yang tersebar luas, IT *Infrastructure* yang memadai serta *market database* yang luas.

Penggunaan *internet banking* dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Penggunaan *internet banking* di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2011 mengalami peningkatan, di mana menurut survey yang dilakukan oleh comScore menemukan jumlah pengunjung situs web bank secara online meningkat dua digit selama 12 bulan mulai Januari 2010 di enam Negara yang disurvei, termasuk kenaikan 72% di Indonesia. Malaysia memiliki jumlah pelanggan terbesar *internet banking*, dengan 2,7 juta pada Januari 2011, kenaikan yang terjadi sebesar 16% dari tahun sebelumnya. Singapura yang pada Januari 2010 dengan pengunjung sebanyak 779.000 mengalami peningkatan menjadi 889.000 atau sebesar 14% setahun kemudian. Begitu juga pengguna di Vietnam yang naik 35% selama setahun belakangan ini.

Penggunaan *internet banking* di Indonesia sendiri juga sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, sekitar 34% nasabah perbankan sudah menyadari arti dari manfaat *internet banking*. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan MARS yang mengungkapkan bahwa dari 1.710 nasabah di 5 kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan), sebanyak 34,7% menyatakan *aware* atau *melek internet banking*. Meskipun jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan tingkat *awareness mobile banking*, tapi sudah ada tren peningkatan yang cukup signifikan.

Uraian di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini karena menganggap bahwa sarana pembayaran SPP mahasiswa Universitas Jember melalui *internet banking* nantinya pasti akan membantu pelaksanaan pembayaran secara lebih efektif dan efisien tanpa harus mengantri di bank. Dari berbagai pilihan alternative pembayaran, sebenarnya pembayaran SPP melalui *internet banking* merupakan pilihan praktis karena mempermudah mahasiswa dalam transaksi pembayaran SPP. Namun, kenyataan masih banyak mahasiswa Universitas Jember yang mengantri di bank pada saat membayar SPP dan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya

penggunaan *internet banking* bagi Universitas Jember sendiri. Rendahnya penggunaan *internet banking* ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tidak ada kepuasan, belum meratanya kualitas, dan banyaknya isu-isu mengenai keandalan dan keamanan transaksi menggunakan *internet banking* (Larasati, 2014).

Layanan *internet banking* memberikan manfaat bagi semua pihak, di mana bagi para nasabah layanan ini yaitu mahasiswa Universitas Jember memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan lebih mudah, cepat, dan aman karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa mengantri di bank dan membawa uang *cash* yang nominalnya cukup besar. Bagi pihak Universitas Jember, *internet banking* membuat pihak universitas lebih cepat menerima informasi pembayaran SPP. Selain itu bagi pihak perbankan sendiri, *internet banking* mempermudah perbankan dalam memberikan informasi mengenai produk maupun pelayanannya kepada para nasabah di manapun mereka berada, serta *internet banking* juga dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan juga profitabilitas karena layanan yang diberikan menjadi lebih cepat dengan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja bahkan pada hari libur sekalipun. Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari penggunaan *internet banking*, namun ternyata penggunaan *internet banking* masih relatif rendah.

Pembayaran SPP di Universitas Jember sendiri sebenarnya sudah bisa dilakukan melalui layanan *internet banking*, namun sayangnya sampai sekarang tidak ada pengumuman atau publikasi khusus kepada para mahasiswanya mengenai fasilitas layanan ini. Berbeda dengan yang dilakukan Universitas Muhamadiyah Jember dan Universitas Brawijaya Malang. Pada papan pengumuman Universitas Muhamadiyah dapat dilihat pengumuman mengenai mekanisme dan penjelasan secara khusus mengenai pembayaran SPP melalui *internet banking*. Sedangkan di Universitas Brawijaya Malang telah gencar melakukan publikasi atas layanan pembayaran SPP melalui *internet banking* sejak tahun 2012 melalui media spanduk yang dipasang di sekitaran area kampus dan juga melalui situs resmi Universitas Brawijaya.

Tingkat keinginan pengguna dalam menerima dan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) menjadi topik hangat dalam penelitian di bidang Sistem Informasi dan Teknologi Informasi saat ini. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dalam memahami faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diusulkan oleh Davis pada tahun 1986. Model TAM adalah sebuah adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang secara khusus dirancang dan dikonsepsikan mengenai bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Asalnya dari pendekatan teori psikologis untuk menjelaskan pengguna yang mengacu pada kepercayaan, sikap. Ciri khas model TAM adalah sederhana, namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Model TAM memiliki dua variabel penting dalam menentukan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi yaitu: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* (U) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. *Perceived ease of use* (EOU) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental (Davis, 1991: 477).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti ingin mengetahui persepsi individu apa saja yang berpengaruh terhadap sikap dan minat penggunaan *internet banking* Mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* yang sudah dimodifikasi. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Larasati (2014), di mana penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Universitas Brawijaya Malang khususnya yang berada di jurusan Akuntansi dalam pemanfaatan layanan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP. Larasati (2014) mengambil beberapa variabel yang dapat mempengaruhi sikap dan minat penggunaan *internet banking*. Variabel tersebut adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi keamanan web (*perceived web security*).

Berbagai penelitian mengenai penerimaan maupun pengadopsian sebuah sistem teknologi yang menggunakan pendekatan TAM sudah banyak sekali dilakukan. Selain mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2014), beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan pada penelitian kali ini juga pernah dilakukan oleh Tjini (2012), Nasri *et al.* (2012), dan Dilla dan Setiawan (2014). Tjini (2012) yang meneliti mengenai beberapa persepsi yang mempengaruhi sikap dan minat penggunaan sistem *internet banking* oleh para mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nasri *et al.* (2012) yang meneliti mengenai beberapa persepsi yang mempengaruhi sikap dan minat pengadopsian *internet banking* di Tunisia. Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Dilla dan Setiawan (2014) juga meneliti mengenai beberapa persepsi yang mempengaruhi sikap dan minat, namun bedanya dengan tiga penelitian lainnya pengaruh sikap dan minat ini berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan *rail ticket system* di Surabaya.

Penelitian Tjini (2012) dan Larasati (2014) adalah dua penelitian yang sama-sama meneliti mengenai penggunaan *internet banking* dengan objek penelitian yang sama yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis namun dilakukan pada tahun yang berbeda. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan TAM dan beberapa tambahan variabel. Tjini (2012) menambahkan variabel persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan pada penelitiannya, sedangkan Larasati (2014) seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menambahkan variabel persepsi keamanan web. Larasati (2014) dalam penelitian menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap dan minat penggunaan *internet banking*. Namun hasil yang berbeda diungkapkan pada penelitian Tjini (2012), di mana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap sikap dan minat penggunaan *internet banking*. Menurut Tjini, persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap sikap dan minat penggunaan *internet banking* karena responden penelitian adalah mahasiswa Strata 1 yang berumur 18-24 tahun, mahasiswa akan lebih cenderung mengikuti *trend* saat itu

daripada melihat manfaat yang sesungguhnya ditawarkan oleh suatu layanan secara utuh agar tidak dianggap remeh dalam komunitasnya. Sedangkan hasil yang tidak positif pada persepsi kemudahan penggunaan diduga karena responden yang dipilih saat ini telah terbiasa dengan penggunaan internet sehingga tidak ada hambatan sedikitpun dalam penggunaan *internet banking*.

Penelitian tentang persepsi keamanan web yang dilakukan oleh Nasri *et al.* (2012) dan Larasati (2014) menjelaskan bahwa persepsi ini mempunyai dampak positif terhadap sikap diterimanya *internet banking*. Penelitian oleh Nasri *et al.* (2012) menjelaskan persepsi keamanan web sebagai sebuah ancaman yang membentuk “keadaan, kondisi, atau peristiwa dengan potensi yang menyebabkan kesulitan ekonomi berupa kerusakan sumber daya atau jaringan dalam bentuk kerusakan, modifikasi data, penolakan layanan dan/atau penipuan, pemborosan, dan penyalahgunaan.”

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Minat Mahasiswa Universitas Jember Dalam Penggunaan *Internet Banking* Untuk Pembayaran SPP Dengan Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*”**. Penelitian ini mencoba untuk mendeteksi pengaruh dua persepsi utama pada model TAM beserta dengan persepsi keamanan web terhadap sikap dan minat penggunaan *internet banking*. Persepsi keamanan web dianggap sebagai variabel tambahan yang penting bagi peneliti dalam mempengaruhi sikap dan minat penggunaan *internet banking* karena pengguna sistem akan menggunakan sistem informasi jika ada rasa kepercayaan dan rasa aman pada saat menggunakan sistem tersebut atau sebaliknya, pengguna tidak akan menggunakan sistem informasi jika tidak ada rasa kepercayaan dan rasa aman pada saat menggunakan sistem tersebut. Rasa kepercayaan dan rasa aman ini berkaitan dengan bagaimana suatu sistem mampu menjaga *privasi* data para pengguna dengan sangat baik sehingga tidak akan terjadi penyalahgunaan ataupun kebocoran data ke tangan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang dapat menyebabkan kerugian bagi para pengguna.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Larasati (2014). Pertama, unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Jember dengan dasar permasalahan yang menjadi latar belakang dari penelitian skripsi ini. Kedua, penelitian skripsi dengan permasalahan minat penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP merupakan penelitian yang baru pertama kali dilakukan di Universitas Jember. Ketiga, semua mahasiswa Universitas Jember memiliki fasilitas Kartu Tanda Mahasiswa dengan fasilitas ATM di dalamnya, di mana bahwa hal ini berarti semua mahasiswa Universitas Jember khususnya yang dimulai dari angkatan 2013 memiliki rekening bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP?
- b. Apakah persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP?
- c. Apakah persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP?
- d. Apakah persepsi keamanan web memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP?
- e. Apakah sikap penggunaan *internet banking* memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menguji pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP.
- b. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP.
- c. Menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP.
- d. Menguji pengaruh persepsi keamanan web terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP.
- e. Menguji pengaruh sikap terhadap minat penggunaan *internet banking* pada mahasiswa Universitas Jember dalam transaksi pembayaran SPP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Jember

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Jember untuk meningkatkan pelayanan pembayaran SPP bagi para mahasiswa Universitas Jember terutama melalui pemanfaatan *internet banking* sehingga ke depannya akan lebih mempermudah dalam mengadministrasikan pembayaran oleh mahasiswa dan menerima laporan pembayaran otomatis dan tersimpan di *database* universitas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Jember bahwa layanan pembayaran SPP melalui *internet banking* dapat lebih mempermudah mereka dalam melakukan transaksi pembayaran SPP secara lebih cepat, mudah, aman, di mana saja dan kapan saja tanpa harus mengantri panjang untuk melakukan pembayaran SPP di bank.

c. Bagi Akademisi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai manfaat *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP yang mungkin bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya baik di Universitas Jember maupun di Universitas lainnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Informasi

Perkembangan teknologi dan sistem informasi di era globalisasi saat ini sudah sangat memiliki peran dan pengaruh yang penting pada berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang perbankan. Teknologi dan sistem informasi banyak dimanfaatkan oleh banyak bank di seluruh Indonesia dan dunia untuk melayani segala macam kebutuhan para nasabahnya. Selain itu tanpa adanya teknologi dan sistem informasi akan sangat sulit bagi perbankan untuk beroperasi dan terhubung secara baik dengan para nasabahnya. Salah satu fasilitas perbankan yang menunjukkan perkembangan teknologi dan sistem informasi di era globalisasi ini adalah *internet banking*, di mana *internet banking* sangat besar manfaatnya bagi para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan mereka kapan saja dan di mana saja.

Sutarman (2012:13) mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. Sedangkan Hartono (2013:10) menyatakan bahwa sistem adalah sehimpunan bagian-bagian atau komponen yang saling berkaitan dan secara bersama-sama berfungsi atau bergerak untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah sistem harus berisi lebih dari satu bagian dan bertujuan untuk saling menghubungkan berbagai dari sistem tersebut. Meskipun tiap bagian berfungsi secara independen dari yang lainnya, semua bagian tersebut melakukan tujuan yang sama. Jika komponen tertentu tidak memberikan kontribusinya pada tujuan yang sama, maka komponen tersebut bukanlah bagian dari sistem tersebut. Sistem juga pada intinya harus mengarah ke satu atau beberapa tujuan. Apakah suatu sistem dapat memberikan ukuran waktu, daya listrik, atau informasi, sistem tersebut tetap harus mengarah ke suatu tujuan. Jika sebuah sistem tidak lagi mengarah ke sebuah tujuan, maka sistem tersebut harus diganti.

Menurut Sutabri (2012:20), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem, yaitu

1. Komponen Sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan, dan dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Subsistem ini merupakan elemen-elemen yang ukurannya lebih kecil, misalnya sistem komputer yang terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, dan manusia. Setiap subsistem mempunyai sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Sedangkan elemen-elemen yang lebih besar disebut dengan supra sistem, misalnya bila perangkat keras adalah sistem yang memiliki subsistem CPU, perangkat IO dan memori, maka supra sistem perangkat kerasnya adalah sistem komputer.

2. Batasan Sistem (*Boundary*)

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*environment*)

Lingkungan dari luar sistem adalah keadaan apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar sistem yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung Sistem (*interface*)

Penghubung sistem merupakan media perantara antar subsistem. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Output dari satu subsistem akan menjadi input untuk subsistem yang lainnya melalui penghubung. Dengan menggunakan penghubung ini, satu subsistem dapat berinteraksi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukan (*input*)

Masukan merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa *maintenance input* dan *signal input*. *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi. Sedangkan *signal input* adalah energi yang diproses agar diperoleh hasil keluaran.

6. Keluaran (*masukan*)

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

7. Pengolahan Sistem (Proses)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolahan sistem ini yang akan mengolah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran dan Tujuan Sistem (*objective and goal*)

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Jika suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dapat dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran dan mencapai tujuannya.

Adapun yang dimaksud dengan informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengambilan keputusan saat ini atau di masa yang akan datang (Davis, 2013: 22).

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Kualitas informasi menurut Hartono (2013:17-18) sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa hal yaitu :

1) Relevansi

Relevan berarti informasi tersebut harus mempunyai manfaat untuk para pemakainya. Informasi disediakan atau disajikan untuk digunakan. Oleh karena itu, informasi yang bernilai tinggi adalah yang relevan dengan kebutuhan, yaitu untuk apa informasi itu akan digunakan.

2) Kelengkapan

Informasi akan bernilai semakin tinggi, jika tersaji secara lengkap dalam cakupan yang luas. Informasi yang sepotong-sepotong, apalagi tidak tersusun secara sistematis, tentu tidak akan banyak artinya. Demikian pula bila informasi itu hanya mencakup area yang sempit dari suatu permasalahan.

3) Kebenaran

Kebenaran informasi ditentukan oleh validitas atau dapatnya dibuktikan. Informasi berasal dari data, dan data tersebut adalah fakta. Informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang benar-benar berasal dari fakta, bukan opini atau ilusi.

4) Terukur

Informasi berasal dari data atau hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta. Jadi, informasi yang bernilai tinggi adalah informasi yang jika dilacak kembali pada datanya, data tersebut dapat diukur sesuai dengan faktanya.

5) Akurat

Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi haruslah akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

6) Kejelasan

Informasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk teks, tabel, grafik, *chart*, dan lain-lain. Namun, apa pun bentuk yang dipilih, yang penting adalah menjadikan pemakai mudah memahami maknanya. Oleh sebab itu, selain bentuk penyajiannya harus benar, hal lain yang harus diperhatikan adalah kemampuan pemakai dalam memahaminya.

7) Keluwesan

Informasi yang baik adalah informasi yang mudah diubah-ubah bentuk penyajiannya sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang sedang dihadapi oleh para pemakainya.

8) Tepat waktu

Informasi yang baik adalah informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan. Tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu (Sutarman, 2012:13). Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data dan transaksi) dan output (laporan dan kalkulasi). Sedangkan menurut Lippeveld, Sauerborn, dan Bodart (2013:56) mendefinisikan sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi yang digunakan. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data dan transaksi) dan output (laporan dan kalkulasi).

Secara teori, penerapan sebuah sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer dalam kegiatannya. Tetapi pada prakteknya tidak mungkin sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik tanpa adanya

komputer. Sistem informasi merupakan sistem pembangkit informasi. Dengan integrasi yang dimiliki antar subsistemnya, sistem informasi akan mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat, cepat, dan akurat sesuai dengan manajemen yang membutuhkannya.

Sutabri (2012:47) menyebutkan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan (*Building Rock*), yang terdiri dari:

1) Blok Masukan (*Input Block*)

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input di sini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2) Blok Model (*Model Block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3) Blok Keluaran (*Output Block*)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4) Blok Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Blok teknologi terdiri dari teknis (*Huanware* atau *Brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).

5) Blok Basis Data (*Database Block*)

Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Basis data diakses atau dimanipulasi dengan

menggunakan perangkat lunak paket yang disebut dengan DBMS (*Data Base Management Systems*).

6) Blok Kendali (*Controls Block*)

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi keasalahan-kesalahan dapat cepat langsung diatasi.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal (Jones, 2011). Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Mujilan (2012:3) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi Informasi yang kemudian dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi mewujudkan perubahan secara manual ataupun terkomputerisasi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang paling penting dan merupakan proses pengolahan data transaksi yang kemudian dikomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pemakai informasi keuangan, baik pihak dalam perusahaan (manajemen) maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan (Larasati, 2014: 16) . Saat ini, digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan, dan mempertimbangkan baik segi sistem

ataupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi

Teknologi merupakan *system computer* dan jasa yang mendukung dan sudah disediakan untuk membantu para pemakainya dalam mengerjakan tugas-tugasnya (Larasati, 2014: 16). Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengambilan keputusan saat ini atau di masa yang akan datang (Davis, 2013). Teknologi informasi merupakan hasil rekayasa manusia sebagai gabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi melalui cara-cara tertentu dalam menyediakan dan menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima menggunakan cara yang lebih baik dalam rangka pengambilan keputusan (Rahmadanti, 2013: 14)

Artha (2011: 3) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi merupakan suatu sistem yang dapat membantu untuk membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi yang berkenaan dengan akuntansi. Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi ini dapat menyebarkan informasi-informasi yang terkait dengan akuntansi secara lebih cepat dan ekonomis. Salah satu manfaat utama dari fasilitas tersebut dapat membantu membuat siklus penerimaan ataupun pengeluaran yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan dengan berbasis teknologi informasi. Pada dunia perbankan, proses penerimaan dan pengeluaran yang dulunya dilakukan secara tunai, selanjutnya dengan adanya *internet banking* dapat lebih mudah dilakukan lewat perantara bank tanpa harus terlebih dahulu bertatap muka sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, efektif dan efisien (Rahmadanti, 2013: 7).

2.2 *Internet Banking*

Menurut Safeena *et al.* (2010:3) *internet banking* mengacu pada sistem yang memungkinkan nasabah bank untuk mendapatka akses ke *account* mereka dan informasi umum mengenai produk dan jasa bank melalui penggunaan situs bank, tanpa intervensi atau ketidaknyamanan mengirim surat, faks, tanda tangan asli dan konfirmasi telepon. Sejarah internet Banking di mulai pada tahun 1980-an ketika bank-bank di Amerika dan Eropa memulai penelitian dan percobaan pemrograman pada konsep Home Banking di mana saat itu komputer dan internet banking belum begitu berkembang. Kemudian pada tahun 1983, Nottingham Building Society meluncurkan layanan perbankan internet pertama di Inggris. Namun sayangnya layanan ini tidak berkembang dengan baik karena adanya pembatasan jumlah transaksi dan fungsi dari para pemegang rekening. Akhirnya, tahun 1994 tepatnya pada bulan Oktober, layanan internet banking di Amerika mulai diperkenalkan. Kali ini pengembang layanan ini adalah Standford Federal Credit Union yang merupakan sebuah lembaga bergerak di bidang keuangan. Internet Banking kemudian menjadi revolusi yang meningkatkan peranan sektor realnya (Marezco, 2015: 19)

Sedangkan sejarah *internet banking* di Indonesia baru diperkenalkan pada tahun 2001, di mana Bank Central Asia (BCA) merupakan bank pertama di Indonesia yang berani mengoperasikan *internet banking* melalui situs “Klik BCA”. Layanan internet banking BCA ini di amankan dengan enkripsi SSL 2048 bit dan fasilitas firewall pada situsnya (Marezco, 2015: 43). Beberapa bank besar selain BCA baik untuk sektor BUMN atau swasta di Indonesia yang menyediakan layanan internet banking ini adalah Bank Mandiri, BNI, BII, Lippo Bank, dan Pemata Bank.

Internet Banking merupakan salah satu inovasi teknologi pada dunia perbankan untuk melakukan transaksi, pembayaran, dan transaksi perbankan lainnya melalui internet dengan website milik bank yang dilengkapi sistem keamanan. Penyelenggaraan internet banking merupakan penerapan atau aplikasi teknologi informasi yang terus berkembang dan dimanfaatkan untuk menjawab keinginan nasabah perbankan yang menginginkan *service* cepat, aman, nyaman, murah, dan

tersedia setiap saat dan dapat diakses dari mana saja baik itu dari *handphone*, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Semua nasabah perorangan yang mempunyai rekening dan memiliki ATM untuk bank-bank yang menyediakan layanan internet banking dapat menggunakan fasilitas ini dengan mendaftar terlebih dahulu ke ATM. Ini merupakan proses inovasi di mana pelanggan menangani transaksi perbankan mereka sendiri secara mandiri tanpa harus bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh *teller* di bank.

Menurut Bank Indonesia, *internet banking* merupakan salah satu layanan jasa perbankan yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Jenis kegiatan *internet banking* dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Informational Internet Banking*: pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi.
- b. *Comunicative Internet Banking*: pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan *internet banking* secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi.
- c. *Transactional Internet Banking*: pelayanan jasa bank kepada nasabah untuk melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan *internet banking* dan melakukan eksekusi transaksi.

Aplikasi teknologi informasi dalam internet banking akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas sekaligus meningkatkan pendapatan melalui sistem penjualan yang jauh lebih efektif daripada bank konvensional. Secara umum, bank memberikan informasi mengenai produk dan jasanya via portal di internet, memberikan akses kepada para nasabahnya untuk bertransaksi dengan mengupdate data pribadinya.

Sistem keamanan web *internet banking* menjadi salah satu komitmen setiap bank dalam menjaga dan memelihara privasi dan keamanan para nasabah pada saat mengunjungi situs internet banking. Bagi Bank BRI misalnya, BRI Internet Banking

menggunakan program Internasional Internet Standard Security SSL 3.0 dengan sistem enkripsi 256-bit, suatu sistem pengacak informasi yang tercanggih saat ini, sehingga informasi pribadi & keuangan para nasabah tidak dapat terbaca ketika melalui jaringan internet. Nasabah juga akan diberikan *user ID & password* yang unik, sehingga tidak ada duplikasi dan hanya nasabah yang mengetahuinya. Setiap kali *login*, nasabah hanya diperkenankan mengulang *user ID & password* yang salah sebanyak 3 kali sebelum akses tersebut diblokir untuk mencegah penyalahgunaan yang tidak bertanggung jawab. Di samping itu, terdapat pengamanan tambahan yaitu *mTOKEN* yang dibutuhkan pada setiap transaksi keuangan (transfer dana, bayar tagihan, pembelian), ubah password dan ubah alamat email, yang akan nasabah dapatkan melalui SMS setelah menyelesaikan Registrasi di Cabang BRI dan Aktivasi di fasilitas *mTOKEN* di Internet Banking. Setiap transaksi yang diinstruksikan tidak akan diproses tanpa konfirmasi dan persetujuan nasabah. Setiap transaksi akan diberikan nomor referensi yang digunakan apabila ada pertanyaan atau terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan transaksi tersebut. Jika tidak terdapat aktivitas selama 10 menit, sistem secara otomatis akan mengakhiri (log-out) akses nasabah untuk mencegah penyalahgunaan yang tidak berwenang (www.ib.bri.co.id).

Menurut Wijayanti (2012) dalam jurnalnya, dijelaskan bahwa *internet banking* memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

1. *Business Expansion*

Melalui layanan *internet banking* mampu menghilangkan batasan ruang dan waktu yang terjadi antara nasabah dan bank karena penggunaan layanan *internet banking* ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, bahkan dapat diakses di mana saja di seluruh Indonesia dan dunia.

2. *Customer Loyalty*

Nasabah, khususnya nasabah yang aktif dan mobilitasnya tinggi akan merasa lebih dimudahkan dalam melakukan aktivitas perbankan tanpa harus membuka *account* di bank yang berbeda-beda. Melalui *internet banking* pihak perbankan dapat meningkatkan loyalitas nasabahnya.

3. *Revenue and Cost Improvement*

Biaya untuk memberikan layanan perbankan melalui *internet banking* dapat lebih murah dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membuka kantor cabang guna upaya untuk menjangkau para nasabahnya.

4. *Competitive Advantage*

Bank yang menyediakan jasa *internet banking* akan memberikan suatu nilai tambah dalam berkompetisi dengan bank yang lain karena para nasabah akan lebih memilih untuk membuka *account* di bank yang memiliki fasilitas *internet banking*.

5. *New Business Model*

Internet banking memungkinkan adanya model bisnis yang baru, di mana dengan adanya layanan perbankan yang baru tersebut dapat diluncurkan melalui web dengan cepat sehingga dapat memudahkan nasabah dalam mengakses setiap informasi yang dikeluarkan oleh bank.

Selain keuntungan-keuntungan yang diperoleh, *internet banking* juga memiliki beberapa resiko yang ditimbulkan pada saat penggunaan fasilitas ini (Larasati, 2014: 21), hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor kecepatan dan kualitas koneksi.

Aktivitas yang dilakukan jaringan internet seperti *internet banking* akan rentan terhadap tindakan *cracking*, putusnya aliran listrik, atau juga gagalnya koneksi. Selain itu juga berhubungan dengan perkembangan internet, di mana pada negara berkembang mungkin masih belum sebaik perkembangan internet di negara-negara maju. Indonesia salah satu negara berkembang dengan akses internet yang sudah cukup baik namun masih ada lokasi di titik-titik tertentu yang belum terjangkau oleh sinyal koneksi internet. Susahnya jaringan koneksi internet di beberapa tempat ini menjadikan akses internet banking menjadi tidak mungkin untuk dilakukan sehingga internet banking akan mungkin mengalami

gagal transaksi sehingga akan mengakibatkan terhambatnya pengaksesan *internet banking*.

2. Faktor kepercayaan terhadap keamanan bank.

Salah satu kendala yang menghambat perkembangan layanan *internet banking* ini adalah adanya ketidakpercayaan nasabah terhadap keamanan yang diberikan dalam penggunaan layanan ini. Selain itu, kurangnya privasi yang biasanya berkaitan dengan pihak internal dari bank itu sendiri, di mana karyawan bank bisa mengetahui tentang data nasabah dan besarnya dana nasabah yang tersimpan karena merekalah yang memiliki akses tersebut.

Layanan *internet banking* memanglah bukan sebuah inovasi teknologi perbankan yang sungguh sangat sempurna, sebab di balik banyak keuntungan yang diberikan, layanan *internet banking* ini memiliki resiko-resiko yang sebenarnya sangat mengganggu. Namun pada kenyataannya layanan *internet banking* sampai saat ini masih menjadi pilihan yang praktis dan mudah untuk digunakan oleh para nasabah karena aktivitas perbankan mereka bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

2.3 *Internet Banking* sebagai Fasilitas Pembayaran SPP di Universitas Jember

Adapun mahasiswa merupakan salah satu pengguna yang sangat dipermudah dan diuntungkan dengan adanya layanan *internet banking* ini. Hal tersebut dapat dilihat pada saat para mahasiswa harus melakukan transaksi pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Pembayaran SPP di Universitas Jember saat ini salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas *internet banking*, di samping dapat dilakukan secara manual melalui bank-bank yang bekerja sama dengan pihak kampus, melalui transaksi di mesin ATM, dan juga melalui transaksi *SMS banking*.

Namun sayangnya hingga saat ini, pemanfaatan *internet banking* untuk pembayaran SPP para mahasiswa Universitas Jember masih dirasa kurang karena masih sering terlihat antrian panjang mahasiswa untuk melakukan pembayaran SPP

di bank-bank, seperti Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Jatim. Memang tidak dapat diketahui secara pasti berapa jumlah mahasiswa Universitas Jember yang sudah memanfaatkan layanan *internet banking* untuk melakukan pembayaran SPP, namun bisa dipastikan bahwa jumlah mahasiswa Universitas Jember yang melakukan pembayaran SPP secara manual masih lebih banyak.

Pemanfaatan layanan *internet banking* memang harus mengikuti prosedur yang sudah diberlakukan oleh pihak bank, di mana untuk dapat menikmati fasilitas ini, mahasiswa harus memiliki rekening tabungan bank dan melakukan aktivasi *internet banking* melalui layanan *customer service*. Jika dilihat dari hal ini berarti mahasiswa Universitas Jember sendiri sebenarnya sudah mampu menjadi pengguna layanan *internet banking* sebab Kartu Tanda Mahasiswa Universitas Jember saat ini sudah menjadi satu dengan Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dari Bank BRI. Hal ini juga berarti bahwa hampir semua mahasiswa Universitas Jember (terutama mahasiswa yang dimulai dari angkatan 2013 ke bawah) terdaftar sebagai nasabah bank BRI.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran penggunaan fasilitas *internet banking* di kalangan mahasiswa Universitas Jember masih relatif rendah padahal *internet banking* merupakan salah satu fasilitas perbankan yang mampu menunjang aktivitas mahasiswa. Melalui *internet banking*, mahasiswa Universitas Jember diharapkan mampu lebih efektif dan efisien lagi dalam menggunakan waktu mereka. Menghabiskan waktu untuk mengantri di bank dalam rangka pembayaran SPP secara manual merupakan hal yang tidak memiliki nilai tambah apabila kegiatan tersebut sebenarnya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

2.4 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai Model Teori Perilaku *Internet Banking*

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986, adalah sebuah adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang secara khusus dirancang untuk pemodelan penerimaan pengguna sistem informasi. Tujuan dari TAM adalah untuk menyajikan penjelasan mengenai faktor-faktor penentu penerimaan komputer secara umum, kemampuan menjelaskan perilaku pengguna diberbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna. Idealnya, seseorang menginginkan model yang dapat membantu yang tidak saja hanya untuk memprediksi tetapi juga untuk menjelaskan, jadi para peneliti dan pelaksana bisa mengenali mengapa sebuah sistem khusus mungkin tidak bisa diterima, dan mengikuti langkah koreksi yang tepat. Tujuan utama TAM adalah menyediakan sebuah dasar untuk melacak dampak dari faktor eksternal untuk mencapai sasaran dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel yang disarankan oleh penelitian sebelumnya dengan penentu kognitif dan afektif penerimaan komputer, dan menggunakan TRA sebagai latar belakang teori untuk pemodelan hubungan teoritis antara variable-variabel. Beberapa adaptasi dengan pendekatan TRA telah dibuat, didukung oleh teori dan bukti yang tersedia, berdasarkan pada tujuan TAM.

TAM menunjukkan bahwa minat penggunaan teknologi akan dipengaruhi oleh sikap, di mana sikap tersebut sebelumnya akan dipengaruhi juga oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berpendapat bahwa dua anggapan khusus, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, merupakan hubungan utama untuk perilaku penerimaan komputer. *Perceived usefulness* (U) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. *Perceived ease of use* (EOU) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental (Davis, 1991: 477).

Perceived ease of use dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *perceived usefulness*. Antara dua sistem yang melaksanakan kumpulan fungsi yang sama, pengguna akan menemukan salah satu yang lebih mudah untuk digunakan yang lebih berguna. Oleh karena itu perancang sistem harus mampu meningkatkan manfaat yang dirasakan baik dengan menambahkan kemampuan fungsional baru ke dalam sistem, atau dengan membuatnya lebih mudah untuk meminta fungsi yang sudah ada. Mengingat bahwa beberapa pecahan dari keseluruhan pekerjaan pengguna ditumpukan secara fisik menggunakan sistem sendiri, jika pengguna menjadi lebih produktif dalam pecahan pekerjaannya melalui kemudahan penggunaan, maka kemudian pengguna akan menjadi lebih produktif secara keseluruhan. *Perceived usefulness* tidak dihipotesiskan untuk memiliki dampak pada *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* memperhatikan dampak keseluruhan yang diharapkan dari penggunaan sistem pada kinerja pekerjaan (proses dan hasil), sedangkan *perceived ease of use* berkaitan hanya untuk dampak kinerja yang berkaitan dengan proses penggunaan sistem. Karena itu, dampak kinerja menyangkut kemudahan penggunaan adalah bagian logis yang terdiri dari kegunaan. Membuat sebuah sistem lebih mudah digunakan, akan membuat sistem tersebut lebih berguna. Kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaannya tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Martin dan Pear (2015: 3) mendefinisikan perilaku sebagai apa pun yang dikatakan atau dilakukan seseorang, di mana secara teknis perilaku adalah apa pun aktivitas otot, kelenjar, atau aktivitas di sebuah organisme. Sedangkan menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi seperti yang dikutip, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar yang terjadi melalui adanya rangsangan terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons. Teori Skinner yang terkenal ini disebut dengan teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon. Skinner membedakannya menjadi dua respon, yaitu:

- 1) *Respondent Respons* atau *reflexive*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Rangsangan semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.
- 2) *Operant Respons* atau *instrumental respons*, yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus tertentu. Stimulus ini disebut *organism reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena memperkuat respon.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan perilaku pemanfaatan sistem dalam penelitian ini adalah respon atau reaksi mahasiswa Universitas Jember untuk melakukan penggunaan sistem *internet banking* dalam pembayaran SPP. TAM merupakan pengembangan dari *Theori of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Banyak peneliti yang mencoba untuk membandingkan TAM dengan TRA, dan dari berbagai penelitian yang banyak dilakukan tersebut, disimpulkan bahwa TAM lebih baik dibandingkan dengan TRA dalam memahami bagaimana suatu sistem dan diterima dan digunakan.

Perkembangan *internet banking* sebagai salah satu pemanfaatan penggunaan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai layanan pembayaran SPP mahasiswa Universitas Jember dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap seorang dalam penggunaan *internet banking*, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah sikap tersebut di atas mampu mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Jember nantinya, apakah mereka akan lebih memilih untuk menggunakan *internet banking* pada saat melakukan pembayaran SPP atau justru malah lebih memilih tetap mengantri di bank. Penelitian ini mencoba untuk menambahkan dan mengembangkan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi dua konstruk utama dalam TAM tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan Larasati (2014), penelitian tersebut menambahkan variabel persepsi keamanan web (*perceived web security*) sebagai variabel eksternal.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai penerimaan penggunaan teknologi menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) telah banyak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam jangka waktu 5 tahun terakhir ini yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Nasri dan Charfeddine (2012) yang berjudul “*FACTOR AFFECTING THE ADOPTION OF INTERNET IN TUNISIA: AN INTEGRATION THEORY OF ACCEPTANCE MODEL AND THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*”. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan privasi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 284 responden yang merupakan nasabah yang memiliki rekening di bank. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan dengan menemui responden satu persatu dan secara sukarela para responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi mereka tentang penggunaan *internet banking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan; persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan dan privasi berpengaruh positif terhadap sikap; dan sikap berpengaruh positif terhadap minat.
- b) Tjini (2012) yang berjudul “*PENGARUH KEPERCAYAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI KENYAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SISTEM INTERNET BANKING*”, merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kenyamanan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dengan menggunakan metode survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang menjadi sampel penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden selama

kurang lebih dua minggu. Peneliti memperoleh responden sebanyak 125 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menggunakan layanan *internet banking*. Analisis dilakukan dengan menggunakan Software Smart PLS. Hasil penelitian analisis untuk model ini menunjukkan bahwa konstruk sikap berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan *internet banking*, serta konstruk kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan layanan *internet banking*. Sebaliknya, konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap digunakannya layanan *internet banking*.

- c) Larasati (2014) yang berjudul “MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TERHADAP PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DALAM TRANSAKSI PEMBAYARAN SPP: PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*”, merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan web. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *survey* dengan memberikan kuisisioner kepada mahasiswa JAFEB UB. Peneliti menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada responden selama jangka waktu satu minggu. Peneliti memperoleh responden sebanyak 99 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menggunakan layanan *internet banking*. Analisis dilakukan dengan menggunakan Software Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan web berpengaruh terhadap sikap penggunaan *internet banking*. Sedangkan konstruk sikap memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *internet banking* pada mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang.
- d) Dilla dan Setiawan (2014) yang berjudul “ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *RAIL TICKET SYSTEM* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*”, merupakan mahasiswa Fakultas

Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi akan kemudahan, persepsi akan kemanfaatan sistem, persepsi akan kemudahan penggunaan, dan sikap akan penggunaan sistem. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 responden yang pernah menggunakan *Rail Ticket System* di Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengujian model *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan alat bantu pengolahan data yang digunakan adalah SPSS, dan SPSS AMOS. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan, dan sikap akan penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap kecenderungan perilaku masyarakat di Kota Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System* untuk tetap menggunakan sistem (*behavioral intention to use*) *Rail Ticket System*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

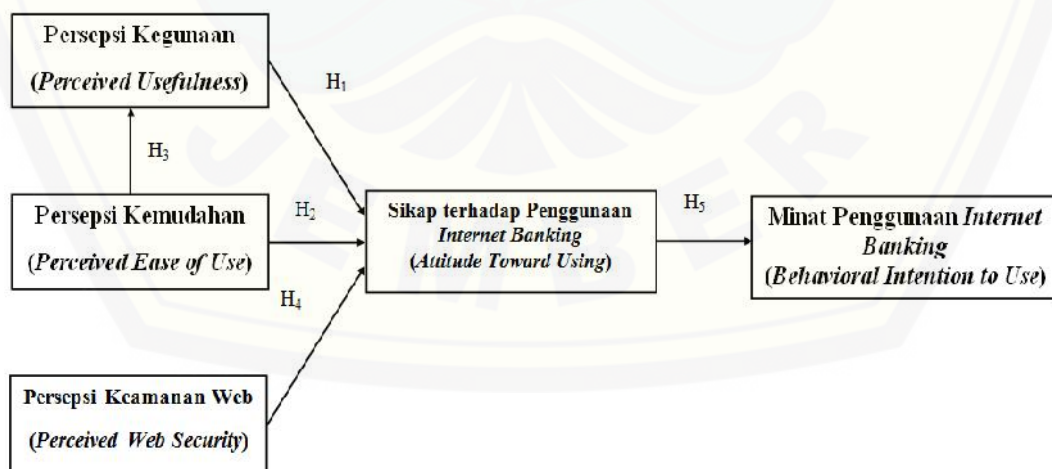
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nasri dan Charfeddine (2012)	<i>Factor Affecting The Adoption Of Internet In Tunisia: An Integration Theory Of Acceptance Model And Theory Of Planned Behavior</i>	a. Persepsi kemudahan penggunaan b. Persepsi kegunaan c. Persepsi kemudahan d. Persepsi keamanan dan privasi e. Sikap f. Minat	PEOU→PU (diterima) PU→ATT (diterima) PEOU→ATT (diterima) SP→ATT (diterima) ATT→BI (diterima)
2.	Tjini (2012)	Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem <i>Internet Banking</i>	a. Persepsi kepercayaan b. Persepsi kegunaan c. Persepsi kemudahan d. Persepsi kenyamanan e. Sikap f. Minat	PU → ATT (ditolak) PEOU → ATT (ditolak) T → ATT (diterima) C → ATT (diterima) ATT → BI (diterima)

3.	Larasati (2014)	Minat Mahasiswa Universitas Brawijaya Terhadap Penggunaan <i>Internet Banking</i> Dalam Transaksi Pembayaran SPP: Pendekatan <i>Modified Technology Acceptance Model</i>	a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan c. Persepsi keamanan web d. Sikap e. Minat.	PU→ATT (diterima) PEOU→ATT (diterima) PWS→ATT (diterima) ATT→BI (diterima)
4.	Dilla dan Setiawan (2014)	Analisis Keberhasilan Implementasi <i>Rail Ticket System</i> Menggunakan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i>	a. Persepsi akan kemudahan b. Persepsi akan kemanfaatan sistem c. Persepsi akan kemudahan penggunaa d. Sikap akan penggunaan sistem e. Minat akan penggunaan sistem	PEOU→PU (diterima) PU→ATT (diterima) PEOU→ATT (diterima) ATT→BI (diterima)

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian kali ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Larasati (2014) mengenai beberapa faktor yang memengaruhi sikap terhadap minat mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dalam menggunakan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP. Larasati (2014) menggunakan TAM dengan variabel sikap dan minat pengguna *internet banking* sebagai *dependent variables*, serta variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan web sebagai *independent variables*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang sama namun bedanya akan dilakukan dengan unit analisis mahasiswa Universitas Jember dalam melakukan transaksi pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Peneliti ini akan menggunakan konteks penerimaan teknologi informasi, yaitu *internet banking* dengan model TAM dengan menambahkan variabel persepsi keamanan web (*perceived web security*). Penelitian ini akan menguji lima variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan web, sikap, dan minat untuk menggunakan *internet banking* oleh mahasiswa Universitas Jember dalam melakukan transaksi pembayaran SPP. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

Kerangka penelitian di atas berdasarkan pada kerangka modifikasi pertama *Technology Acceptance Model* yang diperkenalkan oleh Davis *et al.* pada tahun 1989 (Chuttur, 2009: 11). Namun pada penelitian kali ini, peneliti lebih menyederhanakan kerangka kerja tersebut dengan menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat mahasiswa Universitas Jember dalam memanfaatkan layanan *internet banking* pada saat melakukan transaksi pembayaran SPP. Agar peneliti dapat mengetahui minat tersebut, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu sikap dari mahasiswa Universitas Jember dalam menerima kehadiran layanan *internet banking*. Sikap yang didefinisikan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan, sebelumnya dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan web.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu *independent variable* dan *dependent variable*. *Independent variable* penelitian yang digunakan yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi keamanan web (*perceived web security*). Sedangkan *dependent variable* terdiri dari sikap (*attitude*) terhadap penggunaan *internet banking* dan minat (*behavioral intention*) penggunaan *internet banking*.

Dependent variable yang digunakan hanya sampai pada minat penggunaan *internet banking* karena peneliti hanya ingin mengetahui apakah mahasiswa Universitas Jember memiliki minat dalam penggunaan *internet banking* pada saat melakukan transaksi pembayaran SPP.

2.6.1 Konsep Minat Penggunaan *Internet Banking*

Minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan minat (*intention*). Ahmad dan Pambudi (2014: 5) menyebutkan bahwa minat (*intention*) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat berhubungan dengan perilaku-perilaku, akan tetapi minat dapat berubah menurut waktu, semakin lebar interval waktu, semakin dimungkinkan terjadi perubahan-perubahan atas minat seseorang tersebut. Perilaku (*behavior*) sendiri didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Sehingga perilaku akan dilakukan jika seseorang mempunyai minat untuk melakukannya dan minat perilaku akan menentukan perilakunya. Menurut Setyanto (2011:12) minat dalam penggunaan *internet banking* dapat diartikan sebagai frekuensi (seberapa sering) nasabah menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan pihak bank dalam bertransaksi secara *online* melalui layanan *internet banking*.

Pada teori *Technology Acceptance Model*, minat penggunaan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan sistem informasi tersebut. Davis *et al.* (1989) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sedangkan Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai perasaan yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluative dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau meolak, dan lainnya. Sikap seseorang terhadap suatu sistem informasi menunjukkan seberapa jauh seseorang merasakan bahwa sistem tersebut baik atau jelek. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjini (2012), Nasri dan Charfeddine (2012), Larasati (2014), serta Dilla dan Setiawan (2014) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat pemanfaatan sistem dalam penelitian ini adalah suatu keinginan mahasiswa Universitas Jember untuk melakukan perilaku penggunaan sistem *internet banking*

dalam pembayaran SPP. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penggunaan *internet banking* oleh para mahasiswa Universitas Jember tersebut adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi keamanan web (*perceived web security*).

2.6.2 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan *Internet Banking*

Manfaat dari suatu teknologi akan terbatas jika kemampuan untuk menjalankan teknologi tersebut juga terbatas sehingga manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap individu tentunya akan berbeda pula tergantung seberapa besar mereka mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka (Davis, 1989: 477). Davis mendefinisikan persepsi kegunaan berdasarkan pada “berguna”, kata yang berarti mampu digunakan secara menguntungkan atau dapat digunakan sebagai tujuan yang bermanfaat. *Perceived usefulness* memperhatikan dampak keseluruhan yang diharapkan dari penggunaan sistem pada kinerja pekerjaan (proses dan hasil).

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) pada *internet banking* selanjutnya akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan *internet banking* tersebut. Sehingga, jika seseorang merasa percaya bahwa menggunakan layanan *internet banking* berguna untuk meningkatkan kinerja kerja mereka, maka orang itu akan menggunakannya atau sebaliknya, jika seseorang merasa tidak percaya bahwa menggunakan layanan *internet banking* berguna maka orang itu tidak akan menggunakannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) penggunaan *internet banking*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine

(2012), Larasati (2014), serta Dilla dan Setiawan (2014). Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian oleh Tjini (2012).

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peggadopsian internet di Tunisia menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan privasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan dengan menemui responden satu persatu dan secara sukarela para responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi mereka tentang penggunaan *internet banking*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 284 responden yang merupakan nasabah yang memiliki rekening di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Larasati (2014) yang meneliti mengenai minat mahasiswa Universitas Brawijaya terhadap penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP menggunakan pendekatan modifikasi TAM. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey* melalui pemberian kuisisioner kepada mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada 99 mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dilla dan Setiawan (2014) yang melakukan penelitian mengenai keberhasilan implementasi *rail ticket system* menggunakan pendekatan TAM. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 responden masyarakat Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System*. Survey penyebaran kuisisioner dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana semua pengguna *rail ticket system* memiliki kemungkinan untuk dipilih menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi akan kegunaan sistem berpengaruh positif terhadap kecenderungan perilaku masyarakat di

Kota Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System* untuk tetap menggunakan sistem (*behavioral intention to use*) *Rail Ticket System*.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Tjini (2012) yang melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dalam penggunaan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP dengan menggunakan teori modifikasi TAM. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden yang merupakan pengguna *internet banking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak mendukung sikap serta minat penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan penelitian ini, ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dianggap terjadi karena beberapa hal. Pertama, responden yang dipilih dalam penelitian saat ini merupakan mahasiswa Strata 1 (S1) yang berumur antara 18-24 tahun. Mahasiswa di sini akan lebih cenderung untuk lebih mengikuti *trend* saat itu tanpa memahami manfaat secara utuh dari pengadopsian layanan yang digunakannya. Mahasiswa lebih cenderung untuk melihat *trend* daripada manfaat yang sesungguhnya ingin ditawarkan pada suatu layanan agar tidak dianggap remeh dalam komunitasnya. Kedua, adanya perbedaan kebiasaan dalam pemakaian layanan *internet banking*.

Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₁: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) penggunaan *internet banking*.

2.6.3 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan *Internet Banking*

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental (Davis, 1991: 477). Semakin mudah teknologi digunakan maka semakin tinggi manfaat yang diharapkan dari teknologi tersebut terkait dengan peningkatan kinerjanya. Davis menyebutkan indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, serta mudah digunakan. Selain itu, persepsi kegunaan dapat diukur pula melalui indikator jelas, mudah dimengerti, dan mudah dikuasai. *Perceived ease of use* berkaitan hanya untuk dampak kinerja dengan proses penggunaan sistem. Muntianah *et al.* (2012: 93) menyebutkan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih sering dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Pengguna yang menggunakan sistem cenderung akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan pengguna yang bekerja tanpa menggunakan sistem (secara manual).

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *internet banking* selanjutnya akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan *internet banking* tersebut. Sehingga jika seseorang percaya bahwa *internet banking* mudah digunakan maka dia akan menggunakannya dan sebaliknya, jika seseorang tidak percaya bahwa *internet banking* mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012), Larasati (2014), dan Dilla dan Setiawan (2014). Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian oleh Tjini (2012).

Penelitian pertama oleh Nasri dan Charfeddine (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peggadopsian internet di Tunisia menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan privasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan dengan menemui responden satu persatu dan secara sukarela para responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi mereka tentang penggunaan *internet banking*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 284 responden yang merupakan nasabah yang memiliki rekening di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap.

Penelitian kedua oleh Larasati (2014) yang meneliti mengenai minat mahasiswa Universitas Brawijaya terhadap penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP menggunakan pendekatan modifikasi TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan web. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey* melalui pemberian kuisisioner kepada mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking* pada 99 mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian ketiga oleh Dilla dan Setiawan (2014) yang melakukan penelitian mengenai keberhasilan implementasi *rail ticket system* menggunakan pendekatan TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi akan kemudahan, persepsi akan kemanfaatan sistem, persepsi akan kemudahan penggunaan, dan sikap akan penggunaan sistem. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 responden masyarakat Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System*. Survey penyebaran kuisisioner dilakukan menggunakan metode *simple random*

sampling, dimana semua pengguna *rail ticket system* memiliki kemungkinan untuk dipilih menjadi responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi akan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kecenderungan perilaku masyarakat di Kota Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System* untuk tetap menggunakan sistem (*behavioral intention to use*) *Rail Ticket System*.

Penelitian keempat oleh Tjini (2012) yang melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dalam penggunaan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP dengan menggunakan teori modifikasi TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kenyamanan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden yang merupakan pengguna *internet banking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak mendukung sikap serta minat penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menduga ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, karena responden dipilih dalam penelitian saat ini telah terbiasa dengan penggunaan internet. Responden terbiasa dengan berbagai sistem yang diterapkan untuk mempermudah kegiatan mereka, sehingga tidak ada hambatan sedikitpun dalam penggunaan *internet banking*. *Kedua*, karena faktor keamanan dan privasi yang dirasa kurang pada sistem *internet banking*. Responden disini menyadari bahwa *internet banking* merupakan sistem yang mudah untuk digunakan dan tidak rumit, namun responden tetap merasa bahwa *internet banking* belum menjadi sebuah sistem yang cukup aman sebagai media untuk melakukan transaksi perbankan.

Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₂: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) penggunaan *internet banking*.

2.6.4 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan *Internet Banking*

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 yang merupakan sebuah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang secara khusus dirancang untuk pemodelan penerimaan penggunaan sistem informasi. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka (Davis, 1989 : 477). Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental (Davis, 1991: 477). TAM menghipotesiskan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hipotesis ini berdasarkan pada sebuah gambaran mengenai apabila terdapat dua sistem yang melaksanakan peran fungsi yang sama, maka pengguna cenderung akan menemukan salah satu dari kedua sistem tersebut yang lebih mudah untuk digunakan yang lebih berguna. Oleh karena itu perancang sistem harus mampu meningkatkan manfaat yang dirasakan baik dengan menambahkan kemampuan fungsional baru ke dalam sistem atau dengan membuatnya lebih mudah untuk melaksanakan fungsi yang sudah ada. Mengingat bahwa beberapa bagian dari keseluruhan pekerjaan pengguna menggunakan sebuah sistem yang sama, jika pengguna menjadi lebih produktif dalam bagian pekerjaan tersebut melalui kemudahan penggunaan, maka kemudian pengguna akan menjadi lebih produktif pula secara keseluruhan.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) tidak dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan

(*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memperhatikan dampak keseluruhan yang diharapkan dari penggunaan sistem pada kinerja pekerjaan (proses dan hasil), sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) hanya untuk dampak kinerja yang berkaitan dengan proses penggunaan sistem (hasil saja). Menjadikan sebuah sistem lebih mudah digunakan akan membuat sistem tersebut lebih berguna. Jadi pada intinya, kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaannya tetapi hal ini tidak berlaku sebaliknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan web (*perceived web security*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012); serta Dilla dan Setiawan (2014).

Penelitian pertama oleh Nasri dan Charfeddine (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peggadopsian internet di Tunisia menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan privasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan dengan menemui responden satu persatu dan secara sukarela para responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi mereka tentang penggunaan *internet banking*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 284 responden yang merupakan nasabah yang memiliki rekening di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.

Penelitian kedua oleh Dilla dan Setiawan (2014) yang melakukan penelitian mengenai keberhasilan implementasi *rail ticket system* menggunakan pendekatan TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi akan kemudahan, persepsi akan kemanfaatan sistem, persepsi akan kemudahan penggunaan, dan sikap akan penggunaan sistem. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 responden masyarakat Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System*. Survey penyebaran kuisisioner dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana semua pengguna *rail ticket system* memiliki kemungkinan untuk

dipilih menjadi responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi akan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan *internet banking* oleh masyarakat di Kota Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System*.

Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₃: Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) *internet banking*.

2.6.5 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Persepsi Keamanan Web *Internet Banking* terhadap Sikap Penggunaan *Internet Banking*

Dalam rangka membentuk aturan awal mengenai persepsi keamanan web, definisi kerja mengenai persepsi keamanan web ini dikembangkan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa web tersebut aman untuk mengirimkan informasi yang sensitif (Salisbury *et al.*, 2001: 167). Keamanan web didefinisikan oleh Hosein (2010: 7) sebagai tingkat keyakinan bahwa suatu perusahaan atau organisasi akan mampu menangani semua transaksi secara aman dan pribadi. Berdasarkan sudut pandang pengguna, keamanan web adalah kemampuan untuk melindungi pengguna dari penipuan informasi dan pencurian dalam penggunaan *internet banking* (Yudha, 2015: 20). Resiko keamanan web adalah penyimpangan yang mungkin terjadi ketika menggunakan sebuah teknologi di mana dalam hal ini adalah *internet banking* yang dapat berupa virus komputer, kerusakan data, penipuan, dan pencurian sehingga salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengguna sistem ketika melakukan transaksi menggunakan *internet banking* (Larasati, 2014: 42).

Gunawan (2014: 60) menyebutkan bahwa variabel keamanan dapat ditambahkan sebagai variabel tambahan pada pendekatan *Technology Acceptance Model* karena dirasa sesuai dengan fenomena-fenomena keamanan yang terjadi sepanjang penerapan *internet banking* di Indonesia. Pada tahun 2001, terjadi pembobolan terhadap sistem *internet banking* BCA oleh mantan mahasiswa ITB dengan cara memalsukan nama *domain internet banking* BCA. Kemudian pada tahun 2010 terjadi pembobolan rekening nasabah BCA, BNI, dan Bank Permata yang diduga dilakukan dari *internet banking* dengan menggunakan Trojan Zeus yang disusupi ke dalam browser. Terakhir, pada penghujung tahun 2012 terjadi kembali pengebolan sistem *internet banking* BCA yang disebarkan oleh nasabah yang merasa dirugikan melalui pesan singkat di *Blackberry Messenger* (Detik, 2012).

Peneliti menambahkan variabel persepsi keamanan web (*perceived web security*) sebagai variabel modifikasi TAM karena pengguna sistem akan menggunakan sistem informasi jika ada rasa kepercayaan dan rasa aman pada saat menggunakan sistem tersebut atau sebaliknya, pengguna tidak akan menggunakan sistem informasi jika tidak ada rasa kepercayaan dan rasa aman pada saat menggunakan sistem tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan web (*perceived web security*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) dan Larasati (2014).

Penelitian pertama oleh Nasri dan Charfeddine (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peggadopsian internet di Tunisia menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan privasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan dengan menemui responden satu persatu dan secara sukarela para responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi mereka tentang penggunaan *internet banking*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 284 responden yang merupakan nasabah yang

memiliki rekening di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan privasi berpengaruh positif terhadap sikap.

Penelitian kedua oleh Larasati (2014) yang meneliti mengenai minat mahasiswa Universitas Brawijaya terhadap penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP menggunakan pendekatan modifikasi TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan web. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey* melalui pemberian kuisioner kepada mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan web berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan *internet banking* pada 99 mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₄: Persepsi keamanan web (*Perceived Web Security*) berpengaruh positif terhadap sikap (*attitude*) penggunaan *internet banking*.

2.6.6 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Sikap Penggunaan *Internet Banking* terhadap Minat Penggunaan *Internet Banking*

Sikap (*attitude*) didefinisikan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap individu yang mendukung penggunaan teknologi sistem informasi akan secara otomatis mendorong pemanfaatan serta penggunaan teknologi sistem informasi (Hamzah, 2009). Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual (Yuadi, 2012). Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif atau cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku.

Berdasarkan Davis *et al.*, (1989: 986), hubungan sikap (*attitude*) terhadap minat (*behavioral intention*) yang disajikan ulang dalam TAM menyiratkan bahwa semua setara, manusia membentuk *intention* (minat) untuk melakukan *behaviors* (perilaku) ke arah yang memiliki pengaruh positif. Manusia membentuk minat terhadap perilaku (*intention toward behavior*) yang mereka percaya akan meningkatkan kinerja kerja mereka. Hal ini karena peningkatan kinerja adalah membantu untuk mencapai berbagai penghargaan dari pekerjaan itu sendiri yang berasal dari luar, seperti kenaikan gaji dan promosi. Jika pada saat melakukan pengambilan keputusan mengenai apakah akan menggunakan sistem tertentu, sikap seseorang tidak akan diharapkan untuk menjelaskan secara penuh dampak dari pertimbangan kinerja pada niat seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap minat (*behavioral intention*) penggunaan *internet banking*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tjini (2012), Nasri dan Charfeddine (2012), Larasati (2014), serta Dilla dan Setiawan (2014).

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Tjini (2012) yang melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dalam penggunaan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP dengan menggunakan teori modifikasi TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kenyamanan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 125 responden yang merupakan pengguna *internet banking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nasri dan Charfeddine (2012) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peggadopsian internet di Tunisia menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan dan privasi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner yang secara langsung diberikan dengan menemui responden satu persatu dan secara sukarela para responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi mereka tentang penggunaan *internet banking*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 284 responden yang merupakan nasabah yang memiliki rekening di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat pengadopsian internet di Tunisia.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Larasati (2014)) yang meneliti mengenai minat mahasiswa Universitas Brawijaya terhadap penggunaan *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP menggunakan pendekatan modifikasi TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan web. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey* melalui pemberian kuisiomer kepada mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking* pada 99 mahasiswa JAFEB Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Dilla dan Setiawan (2014) yang melakukan penelitian mengenai keberhasilan implementasi *rail ticket system* menggunakan pendekatan TAM. Variabel-variabel penelitian meliputi persepsi akan kemudahan, persepsi akan kemanfaatan sistem, persepsi akan kemudahan penggunaan, dan sikap akan penggunaan sistem. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 119 responden masyarakat Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System*. Survey penyebaran kuisiomer dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana semua pengguna *rail ticket system* memiliki kemungkinan untuk dipilih menjadi responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sikap akan penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap kecenderungan perilaku masyarakat di Kota Surabaya yang pernah menggunakan *Rail Ticket System* untuk tetap menggunakan sistem (*behavioral intention to use*) *Rail Ticket System*.

Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh sikap terhadap minat penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₅: Sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap minat (*behavioral intention*) penggunaan *internet banking*.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, di mana penelitian ini menggunakan data angka yang diperoleh dari responden dan kemudian diolah menggunakan alat statistik untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data primer diperoleh peneliti dengan memberikan kuisioner kepada mahasiswa Universitas Jember. Data ini memiliki sifat *up to date* atau data bersifat asli atau baru.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Jember yang berstatus aktif pada tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Akademik Rektorat Universitas Jember, jumlah seluruh mahasiswa yang aktif tahun ajaran 2015/2016 Universitas Jember adalah 6.441 mahasiswa. Jadi, populasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.441 mahasiswa Universitas Jember.

Beberapa hal yang menjadi alasan memilih mahasiswa Universitas Jember sebagai populasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti memilih Universitas Jember sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat kuliah peneliti sehingga hal ini akan lebih memudahkan dan mempercepat pelaksanaan penelitian ini.
2. Mahasiswa Universitas Jember merupakan kalangan pengamat dan pengguna teknologi dan sistem informasi, khususnya internet, di mana para mahasiswa menjadikan internet sebagai salah satu bagian dari kehidupan mereka dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya, mulai dari dalam mengerjakan tugas perkuliahan hingga kehidupan sosialita.
3. Mahasiswa Universitas Jember merupakan pengguna layanan jasa perbankan, khususnya pada saat melakukan transaksi pembayaran SPP. Hal ini berpotensi besar bahwa mahasiswa Universitas Jember menggunakan layanan *internet banking*.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Secara khusus dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* yang berupa metode *convenience sampling*. Metode *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *convenience sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kemudahan merupakan tipe pemilihan sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014). Elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

Sampel berdasarkan kemudahan ini ditentukan oleh peneliti dengan meminta bantuan teman-teman atau kenalan peneliti dari fakultas-fakultas dan program studi di Universitas Jember. Agar jumlah responden dapat mencapai jumlah minimum sampel yang ditentukan, maka peneliti juga akan meminta tolong kepada teman-teman atau kenalan tersebut untuk mengajak beberapa mahasiswa lainnya yang tentunya bersedia untuk menjadi responden.

Penentuan ukuran minimum sampel dalam penelitian mengikuti standar jumlah sampel yang diperlukan dalam SEM dengan penggunaan aplikasi AMOS, di mana untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan lima buah dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, maka jumlah sampel sebanyak 100-150 data sudah dianggap memadai (Santoso, 2015: 72). Jadi, dalam penelitian ini terdapat 5 variabel laten (konstruk) dengan masing-masing konstruk dijelaskan oleh 3 sampai 4 indikator sehingga jumlah sampel yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyebarkan kuesioner berjumlah 100-150.

Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada para responden dan agar pada saat mengisi kuesioner para responden tidak mengalami kesulitan, peneliti memberikan penjelasan secara singkat mengenai penelitian serta prosedur cara pengisian kuesioner. Berhubungan dengan *response rate* dari pengembalian kuesioner, peneliti membagikan dan mengambil langsung kuesioner yang telah diisi pada saat itu juga. Jangka waktu penyebaran dan pengisian kuesioner data penelitian adalah kurang lebih satu bulan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki lima variabel, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan web, sikap penggunaan, dan minat digunakannya *internet banking* dalam transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah indikator yang pernah digunakan dalam penelitian Larasati (2014) sehingga memungkinkan untuk meningkatkan validitas dan realibilitas pengukuran. Pengukuran indikator variabel menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan *Metode Likert's summated Rating*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Penggunaan skala likert ini menjadikan variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pernyataan, hasil jawaban atau jawaban dari setiap item. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

SS	Sangat Setuju	Skor	5
S	Setuju	Skor	4
KS	Kurang Setuju	Skor	3
TS	Tidak Setuju	Skor	2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor	1

Tabel 3.1

Tabel bentuk Checklist Skala Likert

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1) Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka (Davis, 1991: 477). Indikator dan item-item pernyataan variabel sikap terhadap perilaku berdasarkan konsep yang digunakan pada penelitian yang

dilakukan oleh Larasati (2014), dengan indikator variabel *perceived usefulness* sebagai berikut :

- a. Penyelesaian aktifitas lebih cepat.
- b. Kemudahan menyelesaikan tugas.
- c. Bermanfaat dalam penggunaan.
- d. Keuntungan dalam penggunaan.

Item pernyataan yang digunakan adalah :

- a. *Internet Banking* memungkinkan saya dalam menyelesaikan aktivitas perbankan dengan lebih cepat.
- b. *Internet Banking* memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas saya dengan lebih mudah.
- c. Saya merasa *Internet Banking* sangat bermanfaat.
- d. Secara keseluruhan, saya merasa menggunakan *Internet Banking* sangat menguntungkan.

2) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan sejauh mana seseorang atau pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental (Davis, 1991: 477). Indikator dan item-item pernyataan variabel sikap terhadap perilaku berdasarkan konsep yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2014), dengan indikator variabel *perceived ease of use* sebagai berikut:

- a. Mudah untuk digunakan.
- b. Pengaplikasiannya yang jelas dan dapat dimengerti.
- c. Keterampilan dalam penggunaan.
- d. Mudah dalam penggunaan.

Item pernyataan yang digunakan adalah:

- a. Menggunakan jasa *Internet Banking* mudah bagi saya.
- b. Saya menemukan bahwa interaksi yang saya lakukan dengan jasa *Internet Banking* adalah jelas dan dapat dimengerti.

- c. Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan jasa *Internet Banking*
- d. Secara keseluruhan, saya merasa bahwa *internet banking* mudah untuk digunakan.

3) Persepsi Keamanan Web (*Perceived Web Security*)

Persepsi keamanan web ini dikembangkan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa web tersebut aman untuk mengirimkan informasi yang sensitif (Salisbury *et al.*, 2001: 167). Keamanan web didefinisikan oleh Hosein (2010: 7) sebagai tingkat keyakinan bahwa suatu perusahaan atau organisasi akan mampu menangani semua transaksi secara aman dan pribadi. Berdasarkan sudut pandang pengguna, keamanan web adalah kemampuan untuk melindungi pengguna dari penipuan informasi dan pencurian dalam penggunaan *internet banking* (Yudha, 2015: 20). Indikator dan item-item pernyataan variabel sikap terhadap perilaku berdasarkan konsep yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2014), dengan indikator variabel *Perceived Web Security* sebagai berikut:

- a. Rasa aman untuk membagi informasi yang sensitif.
- b. Sarana yang aman untuk membagi informasi yang sensitif.
- c. Muncul perasaan aman untuk membagi informasi pribadi.
- d. Sarana yang aman untuk bertukar informasi.

Item pernyataan yang digunakan:

- a. Saya merasa aman mengirimkan informasi yang sensitif di *internet banking*.
- b. *Internet banking* merupakan sarana yang aman untuk mengirimkan informasi sensitif.
- c. Saya benar-benar merasa aman untuk menyediakan informasi sensitif tentang pribadi saya di *internet banking*.
- d. Secara keseluruhan, *internet banking* merupakan sarana yang aman untuk bertukar informasi yang sensitif.

4) Sikap (*Attitude*)

Sikap didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Davis *et al.*, 1989: 477). Indikator dan item-item pernyataan variabel sikap terhadap perilaku berdasarkan konsep yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2014), dengan indikator variabel *attitude* sebagai berikut:

- a. Ide yang bagus.
- b. Kenyamanan saat menggunakan.
- c. Keinginan dalam penggunaan.
- d. Penggunaan yang bijaksana.

Item pernyataan yang digunakan:

- a. Pengadopsian *internet banking* merupakan ide yang bagus.
- b. Saya akan merasa nyaman menggunakan *internet banking*.
- c. Menurut pendapat saya, akan menjadi hal yang sangat diinginkan untuk menggunakan *Internet Banking*.
- d. Dalam pandangan saya, menggunakan *Internet Banking* adalah gagasan yang bijaksana.

5) Minat (*Behavioral Intention*)

Minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku, di mana minat perilaku adalah sebuah awalan dari seseorang sebelum untuk melakukan perilaku nyata tertentu (Davis *et al.*, 1989: 477) Indikator dan item-item pernyataan variabel sikap terhadap perilaku berdasarkan konsep yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2014), dengan indikator variabel *intention* sebagai berikut:

- a. Penggunaan *internet banking* secara teratur.
- b. Selalu tetap menggunakan *internet banking*.
- c. Penggunaan *internet banking* di masa depan.

Item pernyataan yang digunakan adalah:

- a. Saya akan menggunakan *Internet Banking* untuk memenuhi kebutuhan perbankan saya.

- b. Menggunakan *Internet Banking* untuk menangani transaksi perbankan adalah sesuatu yang akan saya lakukan.
- c. Saya akan melihat diri saya menggunakan *Internet Banking* untuk menangani transaksi perbankan saya di masa depan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program SPSS versi 23 dan SPSS AMOS (*Analysis of Moment Structure*) versi 22. Analisis AMOS adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. AMOS merupakan salah satu metode statistika SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas. Alasan penggunaan AMOS adalah:

1. AMOS tepat digunakan untuk menguji efek prediksi hubungan antar variabel dalam suatu model.
2. AMOS menghasilkan informasi yang lebih konsisten, efisien dan mudah untuk diinterpretasikan
3. AMOS lebih mudah digunakan (*user friendly*) sehingga saat ini mulai banyak dipakai dan menggeser kepopuleran software aplikasi pada metode SEM lainnya seperti LISREL.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) yang dibantu oleh *Analysis of Moment Structure* (AMOS) versi 22. SEM adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi, yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya ataupun hubungan antar

konstruk (Santoso, 2015). Analisis data dilihat dari signifikansi besaran *regression weight* model. Kriteria bahwa jalur yang dianalisis signifikan adalah apabila memiliki nilai $CR \geq 1,96$ dan $p \leq 0,05$ (Santoso, 2015).

Penggunaan program AMOS versi 22 dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diestimasi mempunyai kesesuaian yang baik dan apakah terdapat hubungan kausalitas seperti yang dihipotesiskan. Menurut Santoso (2015) penggunaan aplikasi AMOS ini mensyaratkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar diperoleh persamaan struktural yang baik. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No.	Uji Kecocokan	Kriteria Kecocokan
1.	Statistik Chi-Square	Diharapkan kecil
2.	Probability	≥ 0.05
3.	CMIN/DF	≤ 2
4.	RMSEA	≤ 0.08
5.	GFI	≥ 0.90
6.	AGFI	≥ 0.90
7.	TLI	≥ 0.90
8.	CFI	≥ 0.90
9.	NFI	≥ 0.90

Sumber: Santoso (2015: 105)

1) Statistik *Chi-Square*.

Tujuan analisis ini adalah mengembangkan dan menguji apakah sebuah model yang sesuai dengan data. *Chi-Square* sangat bersifat sensitif terhadap sampel yang terlalu kecil maupun terlalu besar, karena hal tersebut

pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya. Nilai *Chi-Square* $\geq 0,05$ menandakan data empiris identik dengan teori/model.

2) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai $RMSEA \leq 0.08$ mengindikasikan indeks yang baik untuk menerima kesesuaian sebuah model.

3) GFI (*Goodness of Fit Indeks*)

GFI adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai $GFI \geq 0.90$ mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Indeks*)

AGFI adalah pengembangan dari *Goodness of Fit Indeks* yang telah disesuaikan dengan ratio dari *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan adalah $AGFI \geq 0.90$, semakin besar nilai AGFI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.

5) TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline* model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah nilai $TLI \geq 0.90$. TLI merupakan indeks yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel.

6) CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI merupakan indeks kesesuaian *incremental*. Besaran indeks ini adalah dalam rentang 0 sampai 1 dan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat dianjurkan untuk dipakai karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel

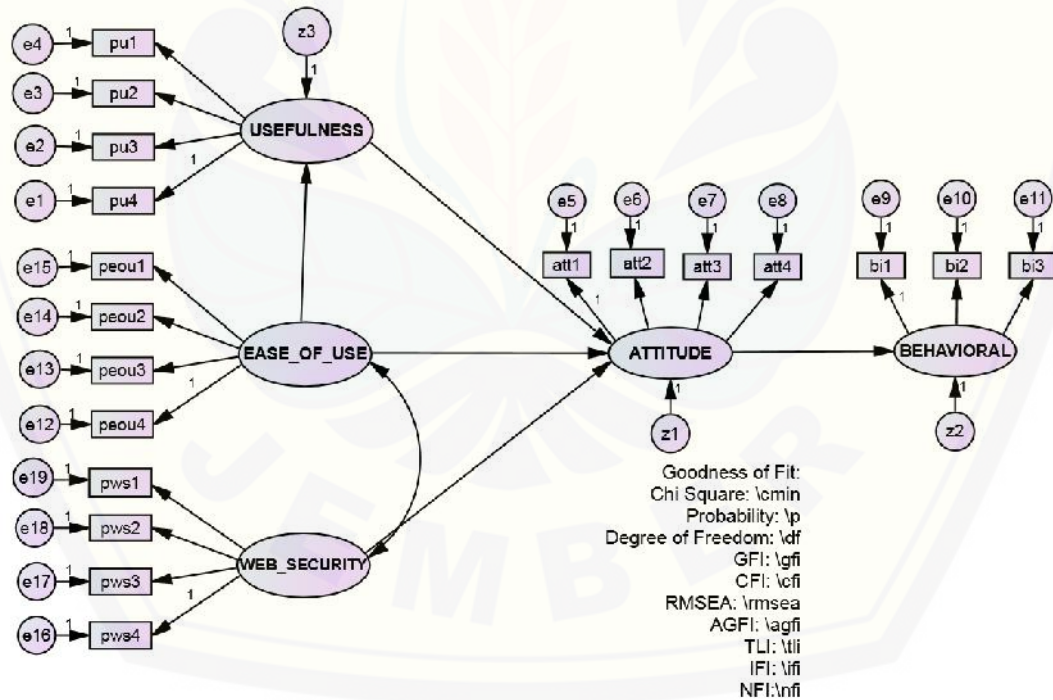
dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.90$

7) NFI (Normed Fit Index)

NFI merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0.90 .

3.6 Model Analysis

Diagram path atau alur hubungan kausalitas antar variabel beserta indikator yang dapat dibentuk berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan di atas terdiri dari 5 (lima) variabel dan 19 (sembilan belas) indikator. Diagram path atau alur hubungan kausalitas antar variabel beserta indikatornya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
 Model Diagram Path

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Minat Mahasiswa Universitas Jember dalam Penggunaan Internet Banking untuk Pembayaran SPP dengan Pendekatan Modified Technology Acceptance Model*, dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking* sebagai sarana transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking* diterima.
2. Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking* sebagai sarana transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking* ditolak.
3. Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan *internet banking* sebagai sarana transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan *internet banking* ditolak.
4. Variabel persepsi keamanan web berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking* sebagai sarana transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan *internet banking* diterima.

5. Variabel sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *internet banking* sebagai sarana transaksi pembayaran SPP oleh mahasiswa Universitas Jember. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *internet banking* diterima

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu keterbatasan ini diharapkan lebih diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya menambahkan satu variabel modifikasi dalam mengukur minat penggunaan *internet banking* mahasiswa Universitas Jember untuk pembayaran SPP.
2. Penelitian ini tidak berfokus pada layanan *internet banking* pada suatu bank tertentu, di mana dapat diketahui bahwa setiap bank tentu memiliki karakteristik tersendiri dalam pemberian layanan *internet banking* pada nasabahnya.
3. Berhubungan dengan responden penelitian, Universitas Jember terdiri dari 13 fakultas dan 2 program studi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* di mana pemilihan sampel berdasarkan kemudahan merupakan tipe pemilihan sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014). Namun pada penelitian ini pemerolehan responden hanya mampu berasal dari 9 fakultas dan 1 program studi saja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi penelitian mendatang selain menggunakan dua variabel persepsi utama dalam pendekatan *Technology Acceptance Model*, diharapkan dapat lebih banyak menggunakan variasi variabel-variabel modifikasi lain misalnya kepercayaan, persepsi kenyamanan, perbedaan gender dalam persepsi, pengalaman menggunakan *internet*, dan berbagai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi sikap dan minat penggunaan *internet banking*.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk sebaiknya lebih memfokuskan penelitian terhadap karakteristik satu jenis bank saja.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperoleh responden yang berasal dari 13 fakultas dan 2 program studi Universitas Jember yang nantinya benar-benar akan menggambarkan minat mahasiswa Universitas Jember dalam penggunaan *internet banking* untuk pembayaran SPP secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rosalina Yuri. 2012. *Penerimaan Internet Banking: Technology Acceptance Model (TAM) yang Dimodifikasi*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ahmad. Pambudi, Setiyo Bambang. 2014. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking BRI)*. Skripsi. Madura: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- Cheng, T. C., Edwin, Lam, David Y. C., dan Yeung, Andy C. L. 2006. *Adoption of Internet Banking: An Empirical Study In Hong Kong*. *Decision Support Systems*, 42 (2006), 1558-1572. doi: 10.1016/j.dss.2006.01.002.
- Dash, Manorajan *et al.* 2011. *Using the Technology Acceptance Model to Explain How Attitudes Determine Adoption of Internet Banking*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, ISSN 1450-2275, Issue 36.
- Davis, Fred. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance If Information Technology*. *MIS Quarterly*, Vol. 13 Iss. 3, pp. 319-340.
- Davis, Fred. D. Bagozzi, Richard. P. Warshaw, Paul. R. 1989. *User Acceptance of Computer Technoogy: A Comparison of Two Theoretical Models*. *Management Science*, Vol. 35, No. 8, pp. 982-1003.
- Dilla, Paramita Annis. 2014. *Analisis Keberhasilan Implementasi Rail Ticket System Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model*. Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, Andrew. 2014. *Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Minat Nasabah Untuk Menggunakan Internet Banking*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi.
- Hosein, Nasim Z. 2010. *Internet Banking Understanding consumer adoption rates among community banks*. Shantou University, China.
- Kamariah Nik., Ernovianti, Umar, Rashaan dan Mai. 2012. *The Usage of Internet Banking Service among Higher Learning Students in Malaysia*. American Journal of Economics, Special Issue: 105-108.
- Larasati, Puspita Cindhe. 2014. *Minat Mahasiswa Universitas Brawijaya Terhadap Penggunaan Internet Banking dalam Transaksi Pembayaran SPP: Pendekatan Modified Technology Acceptance Model*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lee, Kozar, Larzen. 2003. *The Technology Acceptance Model: Past, Present, Future*. *Communications of The Association for Information Systems* (Vol. 2, Article 50), 752-780.
- Lukisatrio. 2011. *Pengguna Internet Banking Melonjak di Asia Tenggara*. <http://www.m.antaranews.com/berita/24928/pengguna-internet-banking-melonjak-di-asia-tenggara/> (diakses pada tanggal 10 Januari 2016, 17.42).
- Mahardika dan Rachmat, Basuki. 2011. *Factors Determining Acceptance Level of Internet Banking Implementation*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 14, No. 2, pages 161-174.
- Muntianah, Tutik Siti. Astuti, Siti Endang. Azizah, Farah Devi. 2012. *Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)*. *Profit* Vol. 6, No. 1, pp. 88-113.

- Nasri, Wadie, Charfeddine, Lanouar. 2012. *Factors Affecting The Adoption Of Internet Banking In Tunisia: An Integration Theory Of Acceptance Model And Theory Of Planned Behavior. The Journal of High Technology Management Research*, 23 (2012), 1-14.
- Putranti, Retno. 2013. *Sistem Informasi Pembayaran SPP, Tabungan, Dan Uang Gedung Pada SD IT Baitussalam Prambanan*. Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Management Informatika dan Komputer Amikom, Yogyakarta.
- Rahmadanti, Amilya, P. 2013. *Minat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penggunaan Internet Banking: Pendekatan Modified Technology Acceptance Model*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Safeena, R., Abdullah. 2010. *Customer Perspective on E-business Value: Case Study on Internet Banking. Journal of Internet Banking and Commerce*, 15.
- Safeena, Rahmath., Date, Hema., and Kammani Abdullah. 2011. *Internet Banking Adoption in an Emerging Economy: Indian Consumer's Perspective*. International Arab Journal of Information System. Vol. 2, No.1.
- Salisbury, W., David, Pearson, Rodney A., Allison W., dan Miller, David W. 2001. *Perceived Security and World Wide Web Purchase Intention. Industrial Management & Data Systems*.
- Santoso, Singgih. 2015. *Konsep Dasar dan Aplikasi AMOS 22 Untuk Structural Equation Modelling*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setyanto, Totok Tri. 2011. *Analisis Pengaruh Trust dan Mutu E-Banking terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online (Studi Kasus Nasabah BNI Semarang)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiarto, Agung. 2012. *Adopsi Internet Banking Bagi Keunggulan Performa Perbankan: Sebuah Studi pada Sektor Perbankan di Indoensia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 1, pages 13-19.
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Dasar Informasi*. Yogyakarta: Andi.

- Tjini, Ayu S. 2012. *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Wikipedia. 2014. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank> (diakses pada tanggal 16 Desember 2015, 09.18).
- Yusnaini. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Internet Banking Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen pada Bank Swasta*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2, No.1, pages 1-9.
- Yudha, Nur Hafid. 2015. *Analisis Pengaruh Persepsi Nasabah Perbankan Terhadap Internet Banking Adoption (Studi Pada Nasabah Perbankan yang Menggunakan Internet Banking di Kota Surakarta)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN A.

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth. Saudara/i Responden Penelitian

di Tempat

Saya adalah Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam bidang Sistem Informasi dengan judul **“Minat Mahasiswa Universitas Jember Dalam Penggunaan *Internet Banking* Untuk Pembayaran SPP Dengan Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model*”**. Adapun penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan di jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Saudara/i sangat berarti demi terselesaikannya penelitian ini.

Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini dengan rendah hati saya mengucapkan terimakasih.

Jember, Februari 2016

Peneliti

Arensa Ester Desiree T

DAFTAR PERTANYAAN DAN PERNYATAAN

BAGIAN I

Karakteristik Responden

Mohon kesediaan dari Saudara/i Responden untuk mengisi semua pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai.

1. Nama :
2. Asal Fakultas :
3. NIM :
4. Semester :
5. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
6. Umur : < 20 tahun 20 – 25 tahun
 26 – 30 tahun 31 – 35 tahun
7. Pernah menggunakan *internet banking* dalam transaksi perbankan sebelumnya?
 Pernah Belum Pernah
8. Pernah menggunakan *internet banking* untuk membayar SPP?
 Pernah Akan menggunakan Tidak akan menggunakan
9. Jika akan menggunakan, fasilitas *internet banking* bank mana yang akan Saudara gunakan untuk membayar SPP?
 Bank Mandiri Bank BNI Bank Jatim
 Bank BRI Bank BTN
 Lainnya (sebutkan :

**apabila responden memilih jawaban “Akan Menggunakan” (poin 7), maka pengisian kuesioner berhenti pada poin 8 ini.*

10. Jika pernah menggunakan, fasilitas *internet banking* bank mana yang Saudara gunakan untuk membayar SPP?
 Bank Mandiri Bank BNI Bank Jatim

Bank BRI

Bank BTN

Lainnya (sebutkan :)

11. Seberapa sering Saudara menggunakan *internet banking* untuk transaksi pembayaran SPP?

1-2 kali

3-4 kali

> 4 kali

BAGIAN II

Tunjukkan tingkat kesetujuan Saudara/i Responden terhadap pernyataan berikut dengan memberi tanda silang (X) yang sesuai pada masing-masing pernyataan dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini.

Keterangan Skala :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

ITEM PERNYATAAN:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
1	<i>Internet Banking</i> memungkinkan saya dalam menyelesaikan aktivitas perbankan dengan lebih cepat.					
2	<i>Internet Banking</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas saya dengan lebih mudah.					
3	Saya merasa <i>Internet Banking</i> sangat bermanfaat.					
4	Secara keseluruhan, saya merasa menggunakan <i>Internet Banking</i> sangat menguntungkan.					

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
1	Menggunakan jasa <i>Internet Banking</i> mudah bagi saya.					
2	Saya menemukan bahwa interaksi yang saya lakukan dengan jasa <i>Internet Banking</i> adalah jelas dan dapat dimengerti.					
3	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan jasa <i>Internet Banking</i> .					

4	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa <i>Internet Banking</i> mudah untuk digunakan.					
---	--	--	--	--	--	--

3. Persepsi Keamanan Web (*Perceived Web Security*)

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa aman mengirimkan informasi yang sensitif di <i>Internet Banking</i> .					
2	<i>Internet Banking</i> merupakan sarana yang aman untuk mengirimkan informasi yang sensitif.					
3	Saya benar-benar merasa aman untuk menyediakan informasi yang sensitif tentang pribadi saya di <i>Internet Banking</i> .					
4	Secara keseluruhan, <i>Internet Banking</i> merupakan sarana yang aman untuk bertukar informasi yang sensitif.					

4. Sikap Penggunaan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pengapdosian <i>Internet Banking</i> merupakan ide yang bagus.					
2	Saya akan merasa nyaman menggunakan <i>Internet Banking</i> .					
3	Menurut pendapat saya, akan menjadi hal yang sangat diinginkan untuk menggunakan <i>Internet Banking</i> .					

4	Dalam pandangan saya, menggunakan <i>Internet Banking</i> adalah gagasan yang bijaksana.					
---	--	--	--	--	--	--

5. Minat Penggunaan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya akan menggunakan <i>Internet Banking</i> untuk memenuhi kebutuhan perbankan saya.					
2	Menggunakan <i>Internet Banking</i> untuk menangani transaksi perbankan adalah sesuatu yang akan saya lakukan.					
3	Saya akan melihat diri saya menggunakan <i>Internet Banking</i> untuk menangani transaksi perbankan saya di masa depan.					

LAMPIRAN B. REKAPAN JAWABAN RESPONDEN ATAS KUESIONER

	Pu 1	Pu 2	Pu 3	Pu 4	Peou 1	Peou 2	Peou 3	Peou 4	Pws 1	Pws 2	Pws 3	Pws 4	Att 1	Att 2	Att 3	Att 4	Bi 1	Bi 2	Bi 3
1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5
2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5
6	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4
7	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4
8	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
9	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5
10	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4
11	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5
13	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
16	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4
17	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5
18	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5
20	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
21	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4
23	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4
24	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
25	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
26	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4
27	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5
28	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
29	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
31	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4
32	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5
33	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
34	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
36	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
37	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
43	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4
44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
45	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
46	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5
48	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4
49	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
50	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4
51	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
52	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5
53	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
54	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
55	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4
57	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5
58	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
59	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
60	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
61	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
62	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
63	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
64	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3
65	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4
67	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	5
68	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
69	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
70	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5
71	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
72	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5
73	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
74	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
75	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
76	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
77	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
78	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5
79	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4
80	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
81	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
82	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
83	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
84	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5
85	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
86	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5
87	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
88	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
89	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
90	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
91	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
92	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
93	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
94	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
95	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
96	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4
97	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
98	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	4	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
100	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5
101	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5
102	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5
103	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4
104	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
105	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
106	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
107	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
108	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5
109	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
110	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
111	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
112	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
113	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
114	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
115	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
116	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
117	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
118	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
119	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
120	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4
121	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
122	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
123	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5

	pu1	pu2	pu3	pu4	peou1	peou2	peou3	peou4	pws1	pws2	pws3	pws4	att1	att2	att3	att4	bi1	bi2	bi3
124	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5
125	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
126	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
127	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5

LAMPIRAN C. HASIL UJI VALIDITAS

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=PU1 PU2 PU3 PU4 PEOU1 PEOU2 PEOU3 PEOU4 PWS2 PWS3 PWS4 ATT1 ATT3 ATT4 BI1 BI2 BI3 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		Notes
Output Created		03-APR-2016 08:43:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	127
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=PU1 PU2 PU3 PU4 PEOU1 PEOU2 PEOU3 PEOU4 PWS2 PWS3 PWS4 ATT1 ATT3 ATT4 BI1 BI2 BI3 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,27
	Elapsed Time	00:00:00,37

[DataSet0]

		PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PEOU 1	PEOU 2	PEOU 3	PEOU 4	PWS 2	PWS 3	PWS 4	ATT 1	ATT 3	ATT 4	BI 1	BI 2	BI 3	TOT.
PU1	Pearson Correlation	1	,284**	,243**	,326**	,058	,060	,121	,134	,096	,069	,032	,208*	,169	,087	,122	,028	,089	,436**
	Sig. (2-tailed)		,001	,006	,000	,520	,506	,175	,132	,281	,439	,725	,019	,058	,333	,172	,753	,321	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PU2	Pearson Correlation	,284**	1	,163	,080	,026	,133	,089	-,077	-,091	,060	-,069	,051	,128	-,043	,022	-,058	-,059	,239**
	Sig. (2-tailed)	,001		,068	,372	,775	,137	,321	,389	,307	,499	,444	,567	,151	,635	,810	,519	,508	,007
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PU3	Pearson Correlation	,243**	,163	1	,247**	,009	,003	-,027	,006	,216*	,162	,048	,277**	,160	-,014	,156	,245**	,152	,428**
	Sig. (2-tailed)	,006	,068		,005	,916	,977	,763	,948	,015	,068	,593	,002	,072	,880	,079	,006	,089	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PU4	Pearson Correlation	,326**	,080	,247**	1	,054	-,101	-,008	,265**	,225*	,035	,234**	,147	,080	-,051	,152	,111	,182*	,413**
	Sig. (2-tailed)	,000	,372	,005		,547	,260	,929	,003	,011	,693	,008	,100	,372	,570	,088	,213	,040	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PEOU1	Pearson Correlation	,058	,026	,009	,054	1	,128	,162	,106	,020	,012	-,026	,218*	-,025	,078	,051	,060	,076	,294**
	Sig. (2-tailed)	,520	,775	,916	,547		,153	,069	,236	,819	,894	,768	,014	,776	,386	,566	,502	,398	,001
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127

PEOU2	Pearson Correlation	,060	,133	,003	-,101	,128	1	,436**	,065	,083	,206*	,031	,046	-,107	,005	-,103	-,052	-,035	,256**
	Sig. (2-tailed)	,506	,137	,977	,260	,153	,000	,469	,354	,020	,725	,605	,229	,952	,249	,560	,692	,004	
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PEOU3	Pearson Correlation	,121	,089	-,027	-,008	,162	,436**	1	,158	,134	,066	,088	,074	,025	-,063	,056	-,057	,118	,332**
	Sig. (2-tailed)	,175	,321	,763	,929	,069	,000	,076	,133	,461	,327	,410	,781	,479	,535	,526	,187	,000	
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PEOU4	Pearson Correlation	,134	-,077	,006	,265**	,106	,065	,158	1	,270**	,138	,222*	,179*	,199*	,049	,105	,216*	,211*	,444**
	Sig. (2-tailed)	,132	,389	,948	,003	,236	,469	,076	,002	,122	,012	,044	,025	,583	,241	,015	,017	,000	
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PWS2	Pearson Correlation	,096	-,091	,216*	,225*	,020	,083	,134	,270**	1	,333**	,566**	,267**	,123	,215*	,108	,219*	,198*	,615**
	Sig. (2-tailed)	,281	,307	,015	,011	,819	,354	,133	,002	,000	,000	,002	,169	,015	,228	,013	,026	,000	
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PWS3	Pearson Correlation	,069	,060	,162	,035	,012	,206*	,066	,138	,333**	1	,312**	,105	-,021	,113	-,040	-,024	,012	,405**
	Sig. (2-tailed)	,439	,499	,068	,693	,894	,020	,461	,122	,000	,000	,238	,813	,207	,657	,790	,892	,000	
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
PWS4	Pearson Correlation	,032	-,069	,048	,234**	-,026	,031	,088	,222*	,566**	,312**	1	,129	,151	,138	,045	,151	,171	,520**
	Sig. (2-tailed)	,725	,444	,593	,008	,768	,725	,327	,012	,000	,000	,149	,090	,123	,618	,091	,054	,000	
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127

ATT1	Pearson Correlation	,208*	,051	,277**	,147	,218*	,046	,074	,179*	,267**	,105	,129	1	,226*	,391**	,155	,098	,181*	,528**
	Sig. (2-tailed)	,019	,567	,002	,100	,014	,605	,410	,044	,002	,238	,149		,011	,000	,083	,273	,041	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
ATT3	Pearson Correlation	,169	,128	,160	,080	-,025	-,107	,025	,199*	,123	-,021	,151	,226*	1	,255**	,104	,194*	,164	,391**
	Sig. (2-tailed)	,058	,151	,072	,372	,776	,229	,781	,025	,169	,813	,090	,011		,004	,243	,029	,066	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
ATT4	Pearson Correlation	,087	-,043	-,014	-,051	,078	,005	-,063	,049	,215*	,113	,138	,391**	,255**	1	-,066	,134	,061	,330**
	Sig. (2-tailed)	,333	,635	,880	,570	,386	,952	,479	,583	,015	,207	,123	,000	,004		,458	,132	,493	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
BI1	Pearson Correlation	,122	,022	,156	,152	,051	-,103	,056	,105	,108	-,040	,045	,155	,104	-,066	1	,383**	,425**	,362**
	Sig. (2-tailed)	,172	,810	,079	,088	,566	,249	,535	,241	,228	,657	,618	,083	,243	,458		,000	,000	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
BI2	Pearson Correlation	,028	-,058	,245**	,111	,060	-,052	-,057	,216*	,219*	-,024	,151	,098	,194*	,134	,383**	1	,529**	,438**
	Sig. (2-tailed)	,753	,519	,006	,213	,502	,560	,526	,015	,013	,790	,091	,273	,029	,132	,000		,000	,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127
BI3	Pearson Correlation	,089	-,059	,152	,182*	,076	-,035	,118	,211*	,198*	,012	,171	,181*	,164	,061	,425**	,529**	1	,480**
	Sig. (2-tailed)	,321	,508	,089	,040	,398	,692	,187	,017	,026	,892	,054	,041	,066	,493	,000	,000		,000
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127

TOTAL	Pearson																			
	Correlation	,436**	,239**	,428**	,413**	,294**	,256**	,332**	,444**	,615**	,405**	,520**	,528**	,391**	,330**	,362**	,438**	,480**		1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,001	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		
	N	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127	127		127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN D. HASIL UJI RELIABILITAS

RELIABILITY

/VARIABLES=PU1 PU2 PU3 PU4
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA.

Reliability

		Notes	
Output Created		02-APR-2016 22:07:42	
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>	127
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=PU1 PU2 PU3 PU4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,03 00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	127	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,530	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=PEOU1 PEOU2 PEOU3 PEOU4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

		Notes	
Output Created			02-APR-2016 22:08:12
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data		127
	File		
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=PEOU1 PEOU2 PEOU3 PEOU4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	127	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,500	4

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PWS2 PWS3 PWS4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created		02-APR-2016 22:08:40	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data		127
	File		
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=PWS2 PWS3 PWS4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time		00:00:00,03
	Elapsed Time		00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	127	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,673	3

```
RELIABILITY
/VARIABLES=ATT1 ATT3 ATT4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

		Notes	
Output Created			02-APR-2016 22:09:06
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data		127
	File		
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=ATT1 ATT3 ATT4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	127	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,551	3

RELIABILITY

```

/VARIABLES=BI1 BI2 BI3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		02-APR-2016 22:09:27
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 127
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=BI1 BI2 BI3 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,05 00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	127	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,707	3

LAMPIRAN E. HASIL MODEL FIT

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	40	131,69	113	,11	1,17
Saturated model	153	,00	0		
Independence model	17	398,52	136	,00	2,93

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,02	,89	,85	,66
Saturated model	,00	1,00		
Independence model	,05	,69	,65	,61

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,67	,60	,93	,91	,93
Saturated model	1,00		1,00		1,00
Independence model	,00	,00	,00	,00	,00

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,83	,56	,77
Saturated model	,00	,00	,00
Independence model	1,00	,00	,00

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	18,69	,00	51,40
Saturated model	,00	,00	,00
Independence model	262,52	206,48	326,18

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,05	,15	,00	,41
Saturated model	,00	,00	,00	,00
Independence model	3,16	2,08	1,64	2,59

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,04	,00	,06	,81
Independence model	,12	,11	,14	,00

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	211,69	225,02	325,46	365,46
Saturated model	306,00	357,00	741,16	894,16
Independence model	432,52	438,18	480,87	497,87

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1,68	1,53	1,94	1,79
Saturated model	2,43	2,43	2,43	2,83
Independence model	3,43	2,99	3,94	3,48

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	133	145
Independence model	52	57

LAMPIRAN F. HASIL UJI NORMALITAS

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
33	31,59	,02	,89
96	31,49	,02	,65
82	29,22	,03	,79
111	28,43	,04	,75
52	27,29	,05	,82
13	27,21	,05	,70
90	26,18	,07	,81
123	24,96	,10	,93
64	24,76	,10	,90
57	24,61	,10	,86
117	24,03	,12	,90
17	23,22	,14	,96
89	23,09	,15	,94
27	23,01	,15	,92
91	22,74	,16	,92
106	22,43	,17	,92
99	22,36	,17	,90
48	22,22	,18	,88
72	21,41	,21	,96
2	21,38	,21	,94
18	21,23	,22	,94
6	21,12	,22	,92
24	20,63	,24	,96
62	20,62	,24	,94
39	20,54	,25	,93
71	20,40	,25	,92
28	20,21	,26	,92
74	20,13	,27	,91

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
56	20,12	,27	,87
103	19,92	,28	,88
120	19,73	,29	,89
100	19,57	,30	,89
87	19,46	,30	,87
3	19,43	,30	,84
126	19,20	,32	,87
26	18,93	,33	,90
110	18,85	,34	,88
34	18,55	,36	,92
121	18,53	,36	,89
16	18,51	,36	,86
79	18,45	,36	,84
83	18,42	,36	,80
36	18,20	,38	,83
113	18,17	,38	,79
115	18,16	,38	,74
93	18,11	,38	,71
109	18,05	,39	,67
80	17,93	,39	,67
92	17,85	,40	,65
49	17,72	,41	,65
127	17,67	,41	,61
23	17,63	,41	,56
21	17,53	,42	,55
102	17,52	,42	,49
69	17,42	,43	,47
31	17,27	,44	,49
125	17,24	,44	,44
59	17,16	,44	,42
70	17,05	,45	,41
9	16,88	,46	,44
67	16,86	,46	,39
32	16,76	,47	,38
97	16,61	,48	,40
86	16,43	,49	,44

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
108	16,40	,50	,39
50	16,30	,50	,38
63	16,27	,50	,34
95	16,24	,51	,29
75	16,10	,52	,30
5	15,98	,53	,31
46	15,89	,53	,30
68	15,83	,54	,27
84	15,82	,54	,22
43	15,82	,54	,17
29	15,76	,54	,15
107	15,72	,54	,12
10	15,67	,55	,11
60	15,45	,56	,14
51	15,36	,57	,13
7	15,35	,57	,10
19	15,17	,58	,12
105	15,14	,59	,10
20	14,86	,61	,16
65	14,84	,61	,12
114	14,82	,61	,09
8	14,81	,61	,07
47	14,72	,62	,06
88	14,54	,63	,08
94	14,49	,63	,06
101	14,42	,64	,05
54	14,41	,64	,04
45	14,15	,66	,06
4	14,13	,66	,05
55	14,05	,66	,04
77	14,00	,67	,03
119	13,94	,67	,02
41	13,92	,67	,02
14	13,82	,68	,01
73	13,63	,69	,02
122	13,61	,69	,01

